



**KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19 DI
DESA HATUNGUN KECAMATAN HATUNGUN KABUPATEN TAPIN**

SKRIPSI

untuk memenuhi persyaratan

dalam menyelesaikan program sarjana Strata-1 Statistika

Oleh:

KURNIA OKTAVIANI

NIM. 1811017320016

PROGRAM STUDI STATISTIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARBARU

MEI 2023



**KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA
HATUNGUN KECAMATAN HATUNGUN KABUPATEN TAPIN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana Strata-1 Statistika**

Oleh:

KURNIA OKTAVIANI

NIM. 1811017320016

PROGRAM STUDI STATISTIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARBARU

MEI 202

SKRIPSI

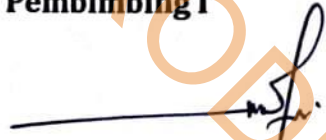
**KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19 DESA
HATUNGUN KECAMATAN HATUNGUN KABUPATEN TAPIN**

Oleh:

Kurnia Oktaviani
1811017320016

telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 8 Mei 2023

Susunan Dosen Penguji:
Pembimbing I



Fuad Muhajirin Farid, S.Pd., M.Si
NIP. 198807112019031014

Dosen Penguji:

1. Dewi Anggraini, S.Si.,
M.App.Sci., Ph.D



Pembimbing II



**Dr. Ir. Syahrial Shaddiq, S.T.,
M.Eng., M.M., IPP., CF.NLP., C.HRA.**
NIP/NIDN. 1118059302

2. Vina Yulia Anhar, S.K.M.,
M.PH.



Banjarbaru, 20 Juni 2023

Koordinator

Program Studi Statistika FMIPA ULM



Dewi Anggraini, S.Si., M.App.Sci., Ph.D.
NIP. 198303282005012001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Banjarbaru, 8 Mei 2023



Kurnia Oktaviani

NIM. 1811017320016

ABSTRAK

KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA HATUNGUN KECAMATAN HATUNGUN KABUPATEN TAPIN (Oleh Kurnia Oktaviani; Pembimbing : Fuad Muhajirin Farid, S.Pd., M.Si. dan Dr. Ir. Syahrial Shaddiq, S.T., M.Eng., M.M., IPP., CF.NLP., C.NSP., C.HRA.; 60 halaman)

COVID-19 merupakan virus yang bisa menular ke setiap orang yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). *World Health Organization* (WHO) secara resmi mengumumkan bahwa COVID-19 sebagai pandemi karena penyebaran virus ini sangat cepat. Pandemi COVID-19 sudah berjalan lebih dari 2 tahun dan secara nyata telah memberikan banyak dampak yang dirasakan masyarakat Indonesia. Adapun tiga dampak utama yang sangat dirasakan oleh masyarakat yaitu interaksi sosial antar masyarakat, aktivitas ekonomi masyarakat dan gaya hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang interaksi sosial antar masyarakat, aktivitas ekonomi masyarakat dan gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun selama pasca pandemi COVID-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa tidak adanya kendala dalam berinteraksi sosial antar masyarakat selama pasca pandemi COVID-19, pada aktivitas ekonomi terdapat kendala yang masih dirasakan hingga sekarang akibat dari lumpuhnya berbagai sektor terutama pada sektor ekonomi yang mengakibatkan harga bahan pokok naik sedangkan penghasilan menurun dan berbelanja *online* tidak ada merubah gaya hidup seseorang jika orang tersebut bijak dalam menyikapinya.

Kata Kunci : Sosial Masyarakat, Pandemi COVID-19, Kabupaten Tapin.

ABSTRACT

SOCIAL LIFE OF COMMUNITIES POST PANDEMIC COVID-19 IN HATUNGUN VILLAGE, HATUNGUN DISTRICT, TAPIN REGENCY (By Kurnia Oktaviani; Advisors : Fuad Muhajirin Farid, S.Pd., M.Sc. and Dr. Ir. Syahril Shaddiq, S.T., M.Eng., M.M., IPP., CF.NLP., C.NSP., C.HRA.; 60 pages)

COVID-19 is a virus that can be transmitted to everyone caused by the *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). The *World Health Organization* (WHO) has officially declared COVID-19 a pandemic because the spread of this virus is very fast. The COVID-19 pandemic has been going on for more than 2 years and has had a real impact on the people of Indonesia. The three main impacts that are felt by the community are social interaction between communities, community economic activities and people's lifestyles. This study aims to find out and understand the social interaction between communities, community economic activities and the lifestyle of the people in Hatungun Village during the post-COVID-19 pandemic. Data collection techniques used in this study using observation, interviews and documentation. Data analysis using qualitative descriptive statistics. The results obtained state that there are no obstacles in social interaction between communities during the post-COVID-19 pandemic, in economic activity there are constraints that are still being felt today as a result of the paralysis of various sectors, especially in the economic sector which causes the price of basic commodities to increase while income decreases and spending online there is nothing to change a person's lifestyle if the person is wise in reacting to it.

Keywords: Social Society, COVID-19 Pandemic, Tapin District.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Masyarakat Pasca Pandemi COVID-19 Di Desa Hatungun Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka menyelesaikan program sarjana di Program Studi Statistika Fakultas MIPA Universitas Lambung Mangkurat.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lambung Mangkurat.
2. Koordinator Program Studi beserta seluruh jajaran dosen dan staff Program Studi Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lambung Mangkurat.
3. Bapak Fuad Muhajirin Farid, S.Pd., M.Si., dan Bapak Dr. Ir. Syahrial Shaddiq, S.T., M.Eng., M.M., IPP., CF.NLP., C.NSP., C.HRA., selaku pembimbing tugas akhir yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dewi Anggraini, S.Si., M.App.Sci., Ph.D., dan Ibu Vina Yulia Anhar, S.KM., M.PH., selaku penguji tugas akhir yang telah memberikan koreksi serta saran dalam perbaikan skripsi ini.
5. Kepala Desa Hatungun beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh masyarakat Desa Hatungun yang telah memberikan informasinya.

7. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, pengertian, dukungan, serta motivasi tanpa henti.
8. Teman-teman S1 Statistika khususnya angkatan 2018, sahabat serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan berupa koreksi, saran, dukungan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini kritik dan saran membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan agar bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Banjarbaru, 8 Mei 2023



Kurnia Oktaviani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Batasan Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Peneliti Terdahulu	6
2.2 Kajian Teori.....	9
2.2.1 Statistika Deskriptif	9
2.2.2 Kehidupan Sosial Masyarakat	9
2.2.3 Aktivitas Ekonomi Masyarakat	10
2.2.4 Gaya Hidup Masyarakat.....	11
2.2.5 Pandemi COVID-19	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Metode Kualitatif	15
3.2 Tempat Penelitian	15
3.3 Jenis dan Sumber Data	15
3.3.1 Data Primer	16
3.3.2 Data Sekunder	16

3.4	Instrumen Penelitian	17
3.5	Teknik Pengumpulan Data	17
3.5.1	Observasi (pengamatan)	17
3.5.2	Wawancara	17
3.5.3	Dokumentasi	18
3.6	Teknik Analisis Data	18
3.6.1	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	18
3.6.2	Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	18
3.6.3	<i>Verification (Conclusion Drawing)</i>	18
3.7	Pengujian Keabsahan Data	19
3.7.1	Uji Kredibilitas	19
3.7.2	Uji <i>Transferability</i>	21
3.7.3	Uji <i>Dependability</i>	21
3.7.4	Uji <i>Confirmability</i>	22
3.8	Alur Penelitian	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		23
4.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian	23
4.2	Hasil Dan Pembahasan Penelitian	26
4.2.1	Interaksi Sosial Antar Masyarakat	26
4.2.2	Aktivitas Ekonomi Masyarakat	32
4.2.3	Gaya Hidup Masyarakat	39
BAB V PENUTUP		47
5.1	Kesimpulan	47
5.2	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		49
LAMPIRAN		52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah COVID-19 Kecamatan Hatungun	13
Tabel 2. Luas Wilayah Tiap Desa di Kecamatan Hatungun	23
Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Hatungun.....	25
Tabel 4. Tabulasi Data Gaya Hidup Berbelanja <i>Online</i>	44

PRODI STATISTIKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Penelitian.....	22
Gambar 2. Peta Kecamatan Hatungun	24

PRODI STATISTIKA

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Grafik jumlah COVID-19 Kecamatan Hatungun	14
Grafik 2. Jumlah Penduduk Desa Hatungun.....	25
Grafik 3. Tabulasi Data Gaya Hidup Berbelanja <i>Online</i>	45

PRODI STATISTIKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	52
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian	53
Lampiran 3. Panduan Wawancara	54
Lampiran 4. Identitas Informan	55
Lampiran 5. Transkrip Wawancara	50
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara	70

PRODI STATISTIKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan adanya virus yang sering disebut dengan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019. COVID-19 merupakan virus yang bisa menular ke setiap orang yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Gejala terpaparnya COVID-19 yang paling umum dirasakan yaitu demam, batuk, sakit tenggorokan, nyeri pada otot dan lain sebagainya (WHO, 2020).

Pada Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) secara resmi mengumumkan bahwa COVID-19 sebagai pandemi karena penyebaran virus ini sangat cepat. Di Indonesia sendiri kasus COVID-19 pertama terjadi pada 2 Maret 2020. Kasus pertama ini terdapat 2 orang yang terkonfirmasi terpapar COVID-19 yang tertular dari seorang warga bernegara Jepang. Penyebaran COVID-19 ini bisa dibilang cukup cepat ke seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Karena khawatir penyebarannya semakin meluas dan juga untuk menekan angka penyebarannya, oleh sebab itu pemerintah mengambil kebijakan untuk membatasi kegiatan masyarakat (Jaya, 2021).

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Sebagian besar wilayah yang ada di Indonesia mengajukan PSBB diakibatkan karena angka penyebaran COVID-19 di wilayah tersebut semakin bertambah. Pembatasan ini berdampak pada kegiatan masyarakat sehari-hari seperti meliburkan kegiatan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat umum maupun penggunaan fasilitas umum (Jaya, 2021).

Namun, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai ganti dari kebijakan sebelumnya. Karena pada PSBB sendiri pembatasan kegiatannya lebih ketat, maka dari itu pemerintah lebih menerapkan PPKM. PPKM menasar pada pembatasan kegiatan masyarakat yang terbatas untuk wilayah kota maupun kabupaten. Penerapan PPKM jauh lebih longgar dibandingkan pada penerapan PSBB. Pada peraturan PSBB sebelumnya, semua sektor tanpa terkecuali melakukan aktivitasnya dirumah masing-masing atau bisa disebut dengan istilah *Work From Home* (WFH) (Solahuddin, 2021).

Pandemi COVID-19 sudah berjalan lebih dari 2 tahun dan secara nyata telah memberikan banyak dampak yang dirasakan masyarakat Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan pemerintah untuk mengurangi jumlah kegiatan masyarakat yang terpapar COVID-19. Adapun tiga dampak utama yang sangat dirasakan oleh masyarakat yaitu interaksi sosial antar masyarakat, aktivitas ekonomi masyarakat dan gaya hidup masyarakat.

Terjadi perubahan pada interaksi sosial dikarenakan masyarakat patuh dan taat terhadap kebijakan pemerintah dalam hal adanya penerapan protokol kesehatan termasuk pembatasan aktivitas masyarakat. Jika pada proses interaksi individu masyarakat terganggu dalam suatu keadaan maka dapat menimbulkan perbedaan pendapat ditengah masyarakat (Benu,Usboko & Seran, 2022).

Pada aktivitas ekonomi juga mempengaruhi masyarakat secara signifikan yang bekerja sebagai ASN maupun non ASN. Mulai dari pendapatan yang diterima, pola pengeluaran untuk kebutuhan hidup sehari-hari, lapangan pekerjaan adan kebiasaan belanja yang mulai didominasi oleh kebiasaan belanja *online* untuk makanan dan kebutuhan sehari-hari lainnya (Sayuti & Hidayati, 2020).

Selain itu jual beli *online* dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat selama pandemi atau biasa disebut dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ini sering dilakukan secara berlebihan, tidak dengan

pertimbangan yang logis, memunculkan perilaku boros, lebih mendahulukan keinginan tanpa mempertimbangkan skala prioritas secara rasional, tidak dengan melakukan pertimbangan akan kebutuhan ataupun manfaat dari barang atau jasa tersebut. Bahkan hal ini dilakukan hanya untuk sebuah pengakuan sosial, menuruti mode serta kepuasan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang lebih penting (Amalia, 2022).

Dikarenakan permasalahan diatas, maka untuk mengetahui seberapa jauh masyarakat merasakan dampak yang dijelaskan diatas selama pasca pandemi COVID-19 khususnya di Desa Hatungun. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas permasalahan di atas di dalam tugas akhir yang berjudul "Kehidupan Sosial Masyarakat Pasca Pandemi COVID-19 Di Desa Hatungun Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial antar masyarakat yang ada di Desa Hatungun pasca pandemi COVID-19?
2. Bagaimana aktivitas ekonomi masyarakat yang ada di Desa Hatungun pasca pandemi COVID-19?
3. Bagaimana gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun pasca pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian untuk mengetahui dan memahami tentang interaksi sosial antar masyarakat, aktivitas ekonomi masyarakat dan gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun selama pasca pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan pada Program Studi Statistika dalam penelitian di bidang sosial masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk menambah wawasan khususnya di Desa Hatungun dan pembaca sebagai bahan informasi dan bagi Perguruan Tinggi dapat sebagai tambahan bahan acuan mengenai bidang sosial masyarakat serta Pemerintah setempat dalam mengelola di bidang sosial masyarakat.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini hanya mencakup pada permasalahan yang akan diteliti saja. Permasalahan tersebut yaitu interaksi sosial antar masyarakat, aktivitas ekonomi masyarakat serta gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun selama pasca pandemi COVID-19.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bab 1 yaitu bab pendahuluan yang menggambarkan secara umum isi tugas akhir yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab 2 yaitu bab yang berisi kajian mengenai penelitian terdahulu serta landasan teori yang akan digunakan dalam penyusunan tugas akhir.
3. Bab 3 yaitu bab yang berisi metode penelitian, tempat penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

4. Bab 4 yaitu bab yang berisi hasil dan pembahasan dari proses penelitian yang dilakukan.
5. Bab 5 yaitu bab yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

PRODI STATISTIKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Peneliti Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan literature yang relevan untuk penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk penelitian ini sebagai berikut:

Kang-Hyun Park, Ah-Ram Kim, Min-Ah Yang, Seung-Ju Lim, dan Ji-Hyuk Park pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul *"Impact Of The COVID-19 Pandemic On The Lifestyle, Mental Health, And Quality Of Life Adults In South Korea"*. Hasil yang didapat dari penelitian ini memberikan investigasi yang tepat tentang perubahan gaya hidup multifaset (aktivitas fisik, partisipasi dalam aktivitas dan nutrisi) orang dewasa selama pandemi COVID-19 di Korea Selatan. Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa COVID-19 telah berdampak negatif pada gaya hidup sehat dan aktif, kesehatan mental dan kualitas hidup. Pengurangan yang sangat signifikan dalam aktivitas fisik dan partisipasi dalam aktivitas seperti aktivitas sehari-hari, aktivitas sosial, waktu luang dan pendidikan. Kebiasaan makan tidak berubah secara signifikan namun kesehatan mental dan kualitas hidup juga menurun sesuai gaya hidup setiap orang selama pandemi.

Heylen Amildha Yanuarti dan Sri Haryati pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul *"Pengaruh COVID-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya"*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat disimpulkan secara umum bahwa penyebaran COVID-19 di Kota Malang setiap bulannya selalu mengalami peningkatan jumlah kasusnya. Ada beberapa dampak yang dapat dirasakan oleh seluruh kalangan seperti anak-anak seperti siswa maupun mahasiswa, para orang tua atau masyarakat umum, kultur atau kebudayaan masyarakat

Kota Malang yang mengalami perubahan, pekerja yang dibawah naungan pemerintah dan para tenaga kesehatan. Dari adanya beberapa dampak yang ada, perlu adanya upaya penanganan atau upaya dalam meminimalisirkan setiap dampak yang terjadi. Adapun upaya yang dilakukan seperti pemberdayaan UKM ini berguna agar pemasukan tetap terkontrol dan lain sebagainya.

Herdin Muhtaron pada tahun 2021 melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Pandemi COVID-19 Dalam Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pandeglang Banten)”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 di Kabupaten Pandeglang sangat berdampak pada bidang ekonomi. Salah satunya adalah pada saat panen raya seharusnya dapat menaikkan pendapatan petani, namun karena adanya pandemi ini membuat petani merasakan kerugian yang cukup besar karena petani tidak bisa menjual barang dagangan hasil panen keluar wilayah. Namun pada segi sosial, tingkat solidaritas masyarakat sangat tinggi selama pandemi dengan memberikan bantuan bahan pokok kepada masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19.

Fakhrul Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Dampak COVID-19 Terhadap Ekonomi Indonesia”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam menangani pandemi COVID-19 menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dari dampak negatif tersebut merosotnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak dari sektor ekonomi ini terjadinya PHK, PMI *Manufacturing Indonesia*, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadi kerugian pada sektor pariwisata yang menyebabkan penurunan okupansi.

Sakshi Chopra, Piyush Ranjan, dkk. pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “*Impact Of COVID-19 On Lifestyle-Related Behaviours- A Cross-Sectional Audit Of Responses From Nine Hundred And*

Ninety-Five Participants From India". Penelitian ini menghasilkan bahwa perilaku manusia merupakan kombinasi dari variabel lingkungan, budaya, ekonomi dan sosial. Semua variabel diatas dapat diketahui bervariasi dengan perubahan situasi selama pandemi COVID-19. Memanfaatkan dengan baik penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam merancang aplikasi gaya hidup satu atap untuk memperluas pengetahuan, mengubah sikap yang didorong oleh pandemi dan memberikan tindakan positif dalam mengelola kebiasaan gaya hidup sehat.

Bilal Ahmad Bhat, Samira Khan, dkk. Pada tahun 2020 melakukan penelitian dengan judul "*A Study On Impact Of COVID-19 Lockdown On Psychological Health, Economy And Social Life Of People In Kashmir*". Penelitian menghasilkan pembahasan bahwa masalah mental akibat *lockdown* COVID-19 berdampak pada kesejahteraan psikologis individu dari seluruh kalangan masyarakat termasuk pelajar, pekerja lepas, tenaga kesehatan serta masyarakat umum. Pandemi dapat mengakibatkan hilangnya pekerjaan atau berkurangnya pendapatan akibat *lockdown*. Masyarakat mengikuti tindakan pencegahan guna menghindari terpapar COVID-19 sesuai anjuran WHO dan pedoman negara tentang pandemi untuk menjaga jarak fisik dan tetap tinggal di rumah sebagai satu-satunya terapi yang layak untuk mengendalikan penyebaran COVID-19.

Ahmad Rosyid Nur Ismail, Kurnia Noviartati, dkk. Pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul "*Investasi Digital Sebagai Solusi Mengurangi Perilaku Konsumtif Milenial Masa Pandemi COVID-19*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menghasilkan pembahasan bahwa terdapat perubahan perilaku konsumtif pada masa pandemi COVID-19. Hal tersebut diidentifikasi melalui empat hal yaitu tujuan konsumsi, faktor yang mempengaruhi, media dan alat transaksi.

2.2 Kajian Teori

1.2.1 Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Teknik analisis deskriptif pada penelitian kualitatif ini berupa proses menganalisis, menggambarkan dan meringkas kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses wawancara maupun pengamatan langsung ke lapangan.

1.2.2 Kehidupan Sosial Masyarakat

Manusia merupakan individu yang tidak bisa hidup tanpa orang lain dan tanpa bersosialisasi dengan sesamanya, melainkan berhubungan satu sama lain. Dalam setiap harinya, individu selalu melakukan hubungan sosial antar individu maupun antar kelompok. Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun kelompok juga sering disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial dapat diartikan berupa hubungan antar individu satu dengan individu yang lain, antar kelompok satu dengan kelompok yang lain maupun antar kelompok dengan individu.

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang didalamnya terdapat unsur sosial kemasyarakatan. Bisa disebut dengan kehidupan sosial jika terdapat interaksi antara individu satu dengan yang lainnya dan dengan adanya komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan satu sama lainnya. Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Menurut Soekanto (1999), interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorang, antara kelompok-

kelompok manusia maupun antara orang perorang dengan kelompok-kelompok manusia. Soleman B. Taneko menambahkan ciri-ciri interaksi sosial diantaranya, adanya dua orang pelaku atau lebih, adanya hubungan timbal balik antar pelaku, proses diawali dengan adanya kontak sosial baik primer maupun sekunder, adanya dimensi waktu yang menentukan sifat hubungan timbal balik yang sedang berlangsung dan ada tujuan dari masing-masing individunya.

1.2.3 Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Ekonomi merupakan sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Menurut Abraham Maslow, ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan ada kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berdasarkan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Kegiatan ekonomi atau aktivitas ekonomi merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak ada seorangpun yang dapat membuat semua barang yang dibutuhkannya dan pada dasarnya manusia selalu membutuhkan orang lain dalam semua kegiatannya terutama kegiatan ekonomi. Adanya kerja sama antara orang satu dengan yang lain untuk menciptakan suatu pekerjaan. Ada yang bekerja sebagai petani untuk memproduksi bahan pangan, ada yang membuat pakaian untuk dijual belikan dan sebagainya (Marginingsih, 2019).

Bentuk dari kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan oleh manusia, yang pertama produksi. Produksi dalam segi ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan atau usaha manusia untuk menghasilkan atau menambah nilai guna barang dan jasa. Kedua yaitu distribusi merupakan suatu proses yang menunjukkan penyaluran barang yang dibuat dari produsen kepada konsumen. Dan yang terakhir konsumsi merupakan kegiatan manusia agar dapat memenuhi kebutuhan barang atau bahkan juga kebutuhan jasa.

1.2.4 Gaya Hidup Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupannya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial. Gaya hidup atau *life style* dapat diartikan juga sebagai segala sesuatu yang memiliki karakteristik, kekhususan dan tata cara dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu.

Menurut Chaney (2003), gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan yang lainnya. Lebih lanjut, Chaney menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan seperangkat praktik dan sikap yang masuk akal dalam konteks tertentu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kotler (2011), gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau menggunakan barang-barang dan jasa.

Menurut Kasali (1998), gaya hidup pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Sama juga pendapat Solomon (1999), "*life style refers to pattern of consumption reflecting a persons choices of he or she spend time and money*". Secara umum dapat diartikan bahwa gaya hidup yang mengacu pada pola konsumsi yang mencerminkan pada pilihan seseorang dengan cara menghabiskan waktu dan uang.

Gaya hidup atau *life style* secara sosiologis merujuk pada gaya hidup khas suatu kelompok tertentu (Featherstone, 2011). Sementara dalam masyarakat modern, gaya hidup atau *life style* membantu mendefinisikan mengenai sikap, nilai-nilai, kekayaan serta posisi sosial seseorang (Chaney, 2004). Dalam masyarakat modern saat ini, gaya hidup masyarakat sangat jelas perbedaannya seperti dari menggunakan telepon seluler yang hanya bisa digunakan untuk telepon saja, sedangkan telepon seluler sekarang bisa

digunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti pada jual beli *online* yang marak terjadi dilapisan masyarakat.

1.2.5 Pandemi COVID-19

Sejak akhir tahun 2019, dunia tengah digemparkan dengan adanya virus baru. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019. Virus tersebut adalah COVID-19 atau Coronavirus Disease ini merupakan virus yang dengan mudah menularkan ke siapa saja dan COVID-19 disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Penyebaran virus ini sangat cepat dan setiap orang yang terpapar akan mengalami gejala yang berbeda.

Gejala yang paling umum sering terjadi seperti demam, batuk, kelelahan dan kehilangan indra penciuman maupun indra pengecap. Ada juga sebagian orang juga akan mengalami gejala seperti sakit tenggorokan, sakit kepala, nyeri pada persendiaan, diare, ruam pada kulit dan mata terlihat memerah atau iritasi pada mata. Selain gejala tadi, ada juga sebagian orang akan merasakan sesak pada pernapasan mulai dari ringan yang bisa disembuh tanpa memerlukan perawatan medis khusus hingga yang berat dan harus memerlukan perawatan medis yang lebih (WHO, 2020).

Untuk orang yang lebih tua maupun orang yang memiliki riwayat penyakit seperti kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis atau kanker akan mendapatkan perhatian yang khusus dikarenakan virus akan lebih cepat berkembang dan akan menyebabkan rasa sakit yang lebih. Virus ini tidak bisa dianggap ringan karena virus ini selain mudah menyebarnya dan memiliki gejala yang berbeda setiap individu, virus ini bisa saja berada dimana saja sekalipun tempat tersebut dianggap aman. Akibat dari banyaknya penyebaran COVID-19 yang hampir meluas di seluruh dunia, maka WHO secara resmi mengumumkan bahwa COVID-19 dianggap sebagai pandemi pada Maret 2020.

Sebagian orang mungkin masih tidak mengetahui yang dimaksud dengan pandemi. Pandemi ini sendiri berasal dari kata Yunani "*pan*" yang

berarti “semua” dan “*demo*” yang memiliki arti “orang”. Dapat disimpulkan bahwa pandemi merupakan hal yang bisa tumbuh secara bersamaan di beberapa negara. Penyebaran COVID-19 ini susah untuk diprediksikan seberapa banyak yang terpapar, dimana saja penyebarannya dan kapan saja orang akan terpapar.

Di Indonesia sendiri untuk kasus COVID-19 pertama terjadi pada 2 Maret 2020. Pada kasus pertama ini terdapat 2 orang yang terkonfirmasi positif terpapar COVID-19 yang tertular dari seorang yang bernegara Jepang. Hanya memerlukan waktu yang cukup singkat untuk COVID-19 menyebar di seluruh Indonesia. Daerah yang juga sebagian masyarakatnya terpapar COVID-19 yaitu di Desa Hatungun Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin.

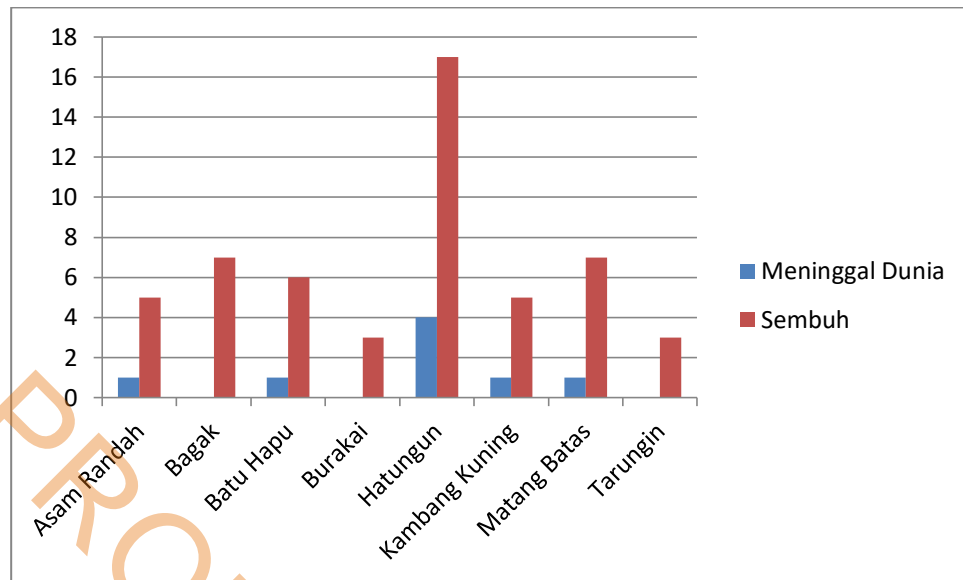
Di Kecamatan Hatungun sendiri memiliki angka penyebaran COVID-19 yang juga cukup tinggi dan tersebar di 8 desa yang ada. Terdapat 61 orang yang dinyatakan terpapar COVID-19 yang mana terdapat 8 orang yang meninggal dunia serta 53 orang yang sembuh dari COVID-19. Berikut data COVID-19 yang ada di Kecamatan Hatungun pada 11 Oktober 2022:

Tabel 1. Data Jumlah COVID-19 Kecamatan Hatungun

No	Desa	Sembuh	Meninggal Dunia	Total
1	Asam Randah	5	1	6
2	Bagak	7	0	7
3	Batu Hapu	6	1	7
4	Burakai	3	0	3
5	Hatungun	17	4	21
6	Kambang Kuning	5	1	6
7	Matang Batas	7	1	8
8	Tarungin	3	0	3
Total		53	8	61

Sumber: ppcovid19.tapinkab.go.id diakses pada 11 Oktober 2022

Berikut grafik dari penyebaran COVID-19 yang ada di Kecamatan Hatungun:



Grafik 1. Grafik jumlah COVID-19 Kecamatan Hatungun

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa angka penyebaran COVID-19 yang paling tinggi di Kecamatan Hatungun terdapat di Desa Hatungun dengan angka kematian 4 jiwa dan angka sembuh sebanyak 17 jiwa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Kualitatif

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Penelitian kualitatif ini untuk mendapatkan data-data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumentasi resmi yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada interaksi sosial antar masyarakat, aktivitas ekonomi masyarakat serta gaya hidup masyarakat yang tinggal di Desa Hatungun pasca pandemi COVID-19.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Hatungun, Kecamatan Hatungun, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam penelitian lapangan ini ditujukan khususnya masyarakat yang ada di Desa Hatungun dalam interaksi sosial antar masyarakat, dan dilanjutkan dengan aktivitas ekonomi masyarakat serta gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Hatungun Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin karena tempat ini merupakan tinggal peneliti serta tempat ini juga menarik untuk dilakukan penelitian dengan melihat masyarakatnya yang menjunjung tinggi kehidupan sosial masyarakat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih secara *purposive*. *Purposive* sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang

diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Melalui *purposive* ini berguna untuk menentukan subjek yang akan diteliti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sumber data yang digunakan adalah informan yang merupakan masyarakat Desa Hatungun. Jumlah penduduk yang ada di Desa Hatungun berjumlah 2.118 jiwa yang mana terdapat dari usia balita, usia sekolah, usia produktif dan usia non produktif. Jumlah penduduk yang akan menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dari kelompok usia produktif. Usia produktif sendiri dari rentang 15-64 tahun, akan tetapi dalam penelitian ini usia produktif yang dimaksud dari rentang usia 20-64 tahun. Dari 10 orang tersebut terdapat 5 kategori pekerjaan yaitu, petani, buruh tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang dan tenaga honorer. Pemilihan 5 kategori pekerjaan diatas karena di Desa Hatungun didominasi oleh 5 pekerjaan tersebut serta saran dari kepala desa setempat karena masyarakat tersebut termasuk orang yang berpengaruh di Desa Hatungun. Penelitian ini menggunakan jenis data sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Data primer sendiri merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan di lapangan. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan dan observasi atau pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran untuh dari objek penelitian secara langsung dilapangan.

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari para informan yang terpilih yang telah ditentukan berdasarkan 5 kategori pekerjaan seperti, petani, buruh tani, PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang dan tenaga honorer. Data yang dikumpulkan meliputi data interaksi sosial antar masyarakat, dan dilanjutkan dengan aktivitas ekonomi masyarakat serta gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, surat kabar maupun website.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti bekerja penuh untuk mendapatkan dan juga mengolah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Disini peneliti juga memerlukan alat bantu berupa panduan wawancara yaitu sebuah tulisan yang berisi detail kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Panduan ini berisi dengan informasi data narasumber dan beberapa pertanyaan wawancara yang diajukan. Selain itu diperlukan juga alat tulis yang mencakup buku dan pena yang berfungsi sebagai media peneliti untuk mencatat hal atau data yang penting selama melakukan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) dilakukan pada para informan yang tinggal di Desa Hatungun. Teknik pengamatan ini bersifat langsung terhadap para masyarakat yang ada disana. Penelitian mengobservasi interaksi sosial antar masyarakat, aktivitas ekonomi masyarakat dan gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun pasca pandemi COVID-19.

3.5.2 Wawancara

Wawancara, yaitu mengumpulkan data dari informan yang dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada informan yang berkaitan dengan objek penelitian. Wawancara digunakan untuk mengungkap masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan terhadap masyarakat yang ada di Desa Hatungun. Informan dipilih nantinya akan diwawancari tentang interaksi sosial antar masyarakat, aktivitas ekonomi

masyarakat dan gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun pasca pandemi COVID-19.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto yang diperoleh dari hasil penelitian serta gambaran umum tentang tempat penelitian. Dokumentasi sangat diperlukan karena untuk data tambahan.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Berikut adalah rangkaian dari analisis data:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data akan berlangsung terus-menerus terutama selama pengumpulan data sedang berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3.6.3 Verification (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi merupakan proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai kebenaran landasan teori dengan fakta yang ada

di lapangan. Kemudian diolah dan dianalisis agar bisa diuji dengan metode pengujian yang telah ditentukan.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data menggunakan 4 uji yaitu:

3.7.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan sebutan uji validitas dalam penelitian kualitatif. Persyaratan data yang dianggap memiliki kredibilitas atau uji kepercayaan tinggi yaitu terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan atau informasi dari narasumber dalam penelitian. Dalam uji kredibilitas terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

3.7.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali terjun ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak), saling terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Perpanjangan pengamatan lebih menekankan untuk memperjelas kembali data-data yang sudah diperoleh pada penelitian sebelumnya. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lainnya ternyata benar, kemudian peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih meluas dan mendalam. Jika ada data yang kurang, maka peneliti menambahkan lagi data pada tahap ini, sehingga data yang diperoleh pasti kebenarannya.

3.7.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan atau kecermatan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum.

3.7.1.3 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi ada dua, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semua benar karena sudut pandang berbeda.

3.7.1.4 Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan foto-foto atau dokumentasi autentik sehingga lebih dapat dipercaya.

3.7.1.5 Mengadakan *Member Check*

Member check adalah suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

3.7.2 Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan uji validitas eksternal (generalisasi) dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan pada derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian di mana sampel tersebut diambil. Kriteria *transferability* merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau situasi sosial yang lain. Generalisasi data ini merupakan istilah yang bisa mengganti konsep generalisasi data pada penelitian kuantitatif yaitu sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain.

Oleh karena itu, supaya pembaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Maka para pembaca dapat membaca dengan jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3.7.3 Uji *Dependability*

Uji *dependability* (dependabilitas) dianggap sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pengujian dependabilitas dipihak lain menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan yang dapat beubah-ubah dalam

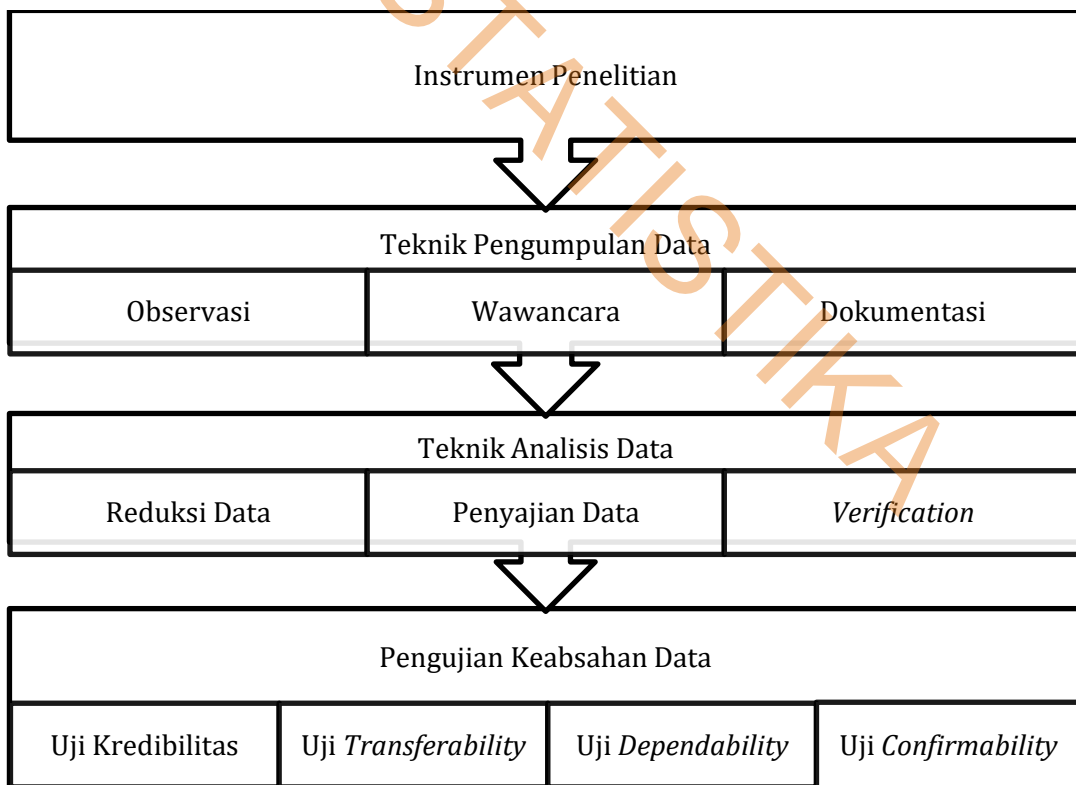
penelitian yang dilakukan. Jadi peneliti bertanggung jawab penuh atas perubahan yang terjadi dimana dapat berpengaruh dalam penelitiannya.

3.7.4 Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut uji objektivitas. Penelitian dikatakan objektivitas bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

3.8 Alur Penelitian

Alur penelitian dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1. Alur Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

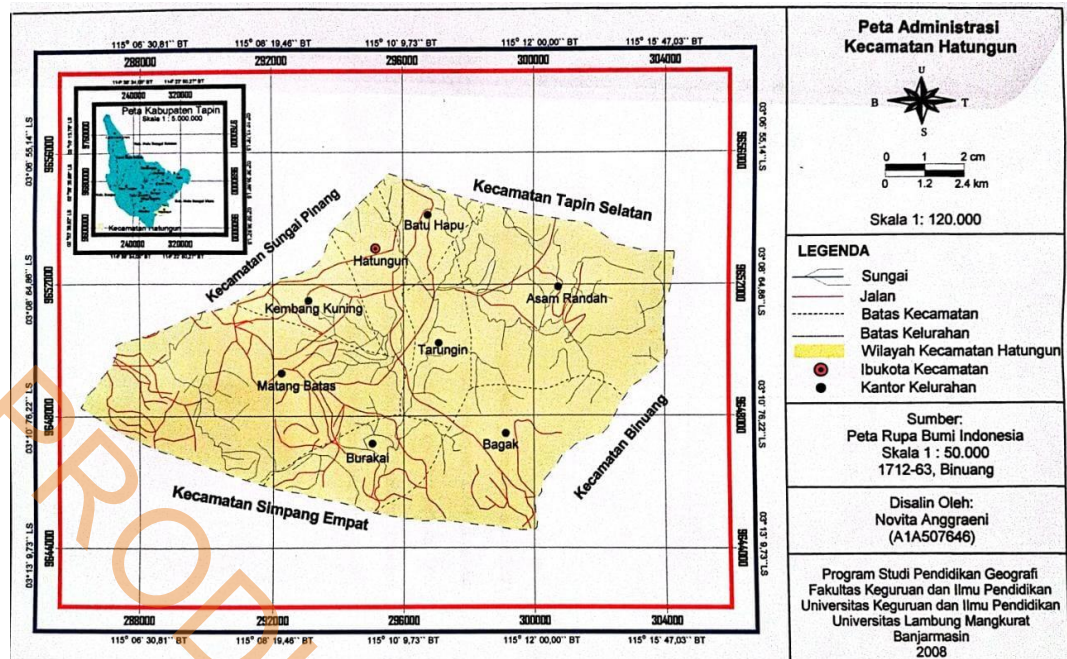
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Hatungun Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Hatungun secara administratif pemerintahan masuk ke dalam wilayah kawasan Kecamatan Hatungun dengan luas keseluruhan wilayah Kecamatan Hatungun 123,98 KM² yang terbagi dalam delapan Desa yaitu Desa Asam Randah, Desa Bagak, Desa Batu Hapu, Desa Burakai, Desa Hatungun, Desa Kambang Kuning, Desa Matang Batas dan Desa Tarungin. Desa Hatungun sendiri memiliki luas wilayah 14,45 KM².

Tabel 2. Luas Wilayah Tiap Desa di Kecamatan Hatungun

No	Nama Desa	Luas Wilayah/KM ²
1	Asam Randah	17,14
2	Bagak	19,54
3	Batu Hapu	20,57
4	Burakai	7,89
5	Hatungun	14,45
6	Kambang Kuning	14,57
7	Matang Batas	11,27
8	Tarungin	18,60
Jumlah		123,98

Sumber: Profil Desa Hatungun 2022



Gambar 2. Peta Kecamatan Hatungun (Sumber Skripsi Novita Anggraeni FKIP ULM 2008)

Adapun batas wilayah Desa Hatungun yaitu:

- Sebelah Utara : Batu Hapu
- Sebelah Selatan : Matang Batas
- Sebelah Barat : Kembang Kuning
- Sebelah Timur : Tarungin

Jarak antara Desa Hatungun dengan Kota Banjarmasin kurang lebih 110 KM dan 40 KM dari pusat Ibukota Kabupaten Tapin. Desa Hatungun sendiri dapat ditempuh dengan perjalanan darat dengan menggunakan alat transportasi kendaraan roda dua maupun roda empat. Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada tahun 2022, Desa Hatungun terdiri dari 13 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 2.118 jiwa. Meliputi jumlah laki-laki 1.053 dan jumlah penduduk perempuan 1.065.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Hatungun

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Penduduk Laki-laki	1.053	49,7
2	Penduduk Perempuan	1.065	50,3
Jumlah		2.118	100

Sumber: Profil Desa Hatungun 2022



Grafik 2. Jumlah Penduduk Desa Hatungun

Dari jumlah 2.118 jiwa penduduk yang ada di Desa Hatungun meliputi dari penduduk pendatang, penduduk yang sudah lama menetap maupun penduduk asli Desa Hatungun. Mayoritas masyarakat Desa Hatungun bermata pencaharian sebagai petani. Petani merupakan orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan dan lain sebagainya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi (Hadi Utomo, 2012). Selain sebagai petani, mayoritas kedua mata pencaharian masyarakat ialah sebagai buruh tani. Buruh tani sendiri merupakan seorang pekerja di lahan milik pertanian milik para petani. Selain menjadi petani dan buruh tani, ada beberapa mata pencaharian lain seperti PNS, pedagang, tenaga honorer dan lain sebagainya.

4.2 Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hatungun Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin. Informasi yang didapatkan selama penelitian beberapa pertanyaan meliputi pembahasan tentang interaksi sosial antar masyarakat, dan dilanjutkan dengan aktivitas ekonomi masyarakat serta gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun pada saat pasca pandemi COVID-19. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik *purposive* terhadap 10 narasumber. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial yaitu SY, N, K, SG, J, WB, NA, FE, SR dan WS. Semua data hasil penelitian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

4.2.1 Interaksi Sosial Antar Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial adalah proses sosial yang berkaitan dengan cara berhubungan antara individu dan kelompok untuk membangun system dalam hubungan sosial. Dalam wawancara ini yang dilakukan kepada 10 narasumber terpilih pembahasannya yang berfokus pada interaksi sosial antar masyarakat terbagi atas 3 pertanyaan sebagai berikut:

1. Yang dirasakan saat berinteraksi antar masyarakat pada saat pasca pandemi COVID-19

Hasil wawancara pada pertanyaan pertama yang dilakukan kepada 10 narasumber terpilih yaitu:

Wawancara pertama dilakukan kepada saudara SY berusia 56 tahun yang memiliki mata pencaharian sebagai PNS dan mendapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada rasa bahagia yang aku rasakan kawa beinteraksi pulang, apalagi wahini sudah kawa normal kaya sebelum *Corona*. Pas *Corona* itu lo banyak kendala yang ku rasakan, kaya kita ni harus jaga jarak selama beinteraksi atau bapandiran itu yang meolah aku ngalih handak beinteraksi. Tapi syukur dah wahini kawa normal lagi kita lah bapandiran bekumpulan segala macam”

Wawancara selanjutnya dilakukan ke saudara N berusia 21 tahun yang bekerja sebagai buruh tani yang memiliki jawaban sendiri sebagai berikut:

“Yang ulun rasakan lo mba pas imbah *Corona* ni nyaman beinteraksi atau semakin luas kaitu nah mba ai kita bapandiran lawan jua lo mba kita kawa betamu secara tatap muka uma ai nyaman banar mba kadada lagi ulun rasa takut segalanya”

Berbeda dengan jawab dengan orang sebelumnya, saudara K berusia 58 tahun yang memiliki mata pencaharian sebagai petani mengemukakan jawabannya sebagai berikut:

“Aku bahagia kawa beinteraksi baik pulang wahini. Bapandiran santai lawan kawanan yang lain. Kadada lagi rasa takutan lawan jua kadada lagi kita yang jaga jarak. Buktinya wahini ikam membawai aku bapandiran kadada jarak kaya dulu lagi”

Selanjutnya saudara SG berusia 35 tahun yang bekerja sebagai buruh tani juga mengemukakan apa yang dirasakan saat pasca pandemi sebagai berikut:

“Bahagia banar ulun kawa bekumpulan pulang lawan banyak orang. Semakin semangat ai lagi ulun kawa beinteraksi kaya sebelum *Corona*. Pian tahu ai kalo mba bila ulun rasa kulir beinteraksi beaktivitas segalanya pas *Corona* tu apalagi ada pandiran yang kurang baik itu yang meolah ulun kulir”

Lain cerita lagi dengan saudara J berusia 36 tahun dan bekerja sebagai honorer. Berikut yang jawabannya:

“Kada banyak perubahan yang kalihatan. Menurut ku lah ini pas *Corona* tu aman haja interaksi ku lawan kawanan sekitar sini. Lancar haja kadada yang perlu ditakutkan menurut ku ini lah”

Saudara WB yang berusia 34 tahun memiliki mata pencaharian sebagai tenaga honorer dan mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Aku ini lah bahagia kawa babulik pulang kaya sebelum *Corona* tu. Jadi asa nyaman aku beinteraksi lawan kawanan. Ditambah pulang kadada lagi jarak yang memisahkan kami ni makinnya aku bahagia”

Saudara NA berusia 38 tahun bekerja sebagai PNS disuatu instansi pemerintahan juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pastinyalah aku ni bahagia banar kawa parak lagi lawan kawanan di kampung. Apa lagi yang kaya aku ini nah bagawi jamnya diatur harus sesuai ketentuan kaitu, makinnya ae aku kada kawa interaksi.

Aku bersyukur banar wahini kawa pulang bakumpulan, bagosip lawan bapandiran santai lawan kawan-kawan kampung”

Saudara FE berusia 27 tahun memiliki mata pencaharian sebagai petani mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Yang ku rasakan lo mba lah asa nyaman kaitu soalnya lo kita kawa sudah beinteraksi tatap muka kaya awal lagi. Terus lo kadada lagi mba ai kita jaga jarak lawan mamakai masker sarabanya. Tambah jua kalo mba kadada lagi rasa takutan tatular *Corona*”

Sama dengan beberapa orang sebelumnya, saudara SR berusia 40 tahun bekerja sebagai pedagang juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Tentunya lah aku bahagia kawa beinteraksi dengan gampang lagi lawan pelanggan ku. Pas *Corona* itu sempat aku kangalihan handak beinteraksi lawan pelanggan ku ini. Tapi lawan tetangga ku gin ngalih jua apa lagi kita harus jaga jarak itu malah makin mangalihi aku”

Yang terakhir adalah saudara WS berusia 37 tahun yang bekerja sebagai pedagang juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Aku bahagia ai pastinya tambah lagi aku ini pedagang jadi kawa lebih parak lagi kaitu lawan pelanggan ku lah tetangga ku lah sabarataan jadi lo kadada lagi jarak yang memisahkan kita kaitu tih”

2. Kendala selama berinteraksi sosial antar masyarakat pasca pandemi COVID-19

Hasil wawancara pada pertanyaan kedua ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

Menurut pendapat saudara SY sebagai berikut:

“Kadada kendala ai bagi ku ni. Soalnya kadada lagi jaga jarak segalanya jadi meolah aku nyaman beinteraksi lawan kawan-kawan”

Tidak berbeda dengan jawaban saudara SY, saudara N menuturkan pendapatnya sebagai berikut:

“Kadada pang mba menurut ulun ni. Nyaman-nyaman ja beinteraksi kadada kendala yang macam-macam kaitu”

Saudara K juga memberikan pendapatnya yang hampir sama dengan dengan sebelumnya, berikut jawabannya:

“Kadada kendala bila aku. Apa jua yang dijadikan kendala. Kita ja sudah saling kenal jua terus bila ada orang hanyar ya dibawah bapandiran ai kaina kawa ja mengikuti arusnya”

Saudara SG juga memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Ulun pribadi kadada merasakan kendala mba. Ya mungkin saking bahagia kalo lah jadi kadada merasakan kendala macam-macam”

Saudara J memeberikan jawaban sebagai berikut:

“Jar ku pribadi kadada kendala. Sudah sama-sama kenal jua jadi nyaman ai beinteraksi lawan kawanan yang lain”

Saudara WB memberikan jawabannya seperti dibawah ini:

“Menurut ku lah kadada pang lah. Malah aku katuju kawa beinteraksi lawan kawanan yang lain lagi kawa kaya dahulu kaitu”

Tidak jauh beda dengan sebelumnya, saudara NA mengemukakan jawabannya sebagai berikut:

“Aku kadada kendala sejauh ini. Biasa ai kaitu menurut ku lah ini. Malah wahini meolah aku nyaman beinteraksi”

Saudara FE juga memberikan jawaban seperti dibawah ini:

“Kadada sih menurut ku. Justru malah nyaman wahini beinteraksi ke sana kemari kadada halangan”

Saudara SR memberikan pendapatnya tidak jauh berbeda dengan yang lain:

“Aku seorang sih kadada kendala. Biasa aja kaitu. Yang kaini meolah aku katuju kawa sudah aku babulik ke normal lagi jadi nyaman aku pas bajualan”

Dan yang terakhir saudara WS meberikan jawabannya seperti dibawah ini:

“Pastinya bagi ku kadada kendala sama sekali. Malah makin meolah aku nyaman bajualan lawan bapandiran ke orang-orang”

3. Pendapat atau tanggapan tentang berinteraksi sosial antar masyarakat pasca pandemi COVID-19

Hasil wawancara pada pertanyaan ketiga ini, mendapatkan jawaban dari narasumber sebagai berikut:

Saudara SY memberikan jawaban atas pertanyaan ketiga sebagai berikut:

“Pendapat ku pastinya senang kawa kaya dulu lagi. Beinteraksi dengan nyaman santai lawan kawanan di kampung”

Saudara N memberikan jawaban sebagai berikut:

“Tanggapan ulun pastinya senang mba. Kita wahini kawa normal lagi kaya dahulu jadi itu pang pendapat ulun mba senang lawan nyaman”

Saudara K mengemukakan pendapat sebagai berikut:

“Senang pastinya kawa bakumpulan lagi. Kadada jarak yang memisahkan lagi wahini jadi meolah nyaman beinteraksi”

Saudara SG mengemukakan tanggapannya sebagai berikut:

“Ulun senang mba ai karena imbah *Corona* ni kadada meolah ulun kawa beinteraksi dengan bebas kadada rasa was-was”

Saudara J memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Pendapat ku senang banar kawa kaya dulu lagi. Bakumpulan lawan bapandiran nyaman banar sudah wahini”

Menurut saudara WB sebagai berikut:

“Senang banar pastinya aku ini kawa lepas dari pandemi jadi kawa aku leluasa beinteraksi lawan kawanan yang lain”

Saudara NA memberikan pendapat sebagai berikut:

“Kawa pulang bakumpulan, beinteraksi meolah aku senang banar wahini. Rasa bebas rasa nyaman kaitu sudah bagi ku wahini”

Saudara FE juga memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Senang dong pastinya mba ai. Jadi kadada lagi jarak yang kawa memisahkan kita kaya wahini”

Saudara SR memberikan tanggapannya sebagai berikut:

“Senang dong pastinya mba ai. Jadi kadada lagi jarak yang kawa memisahkan kita kaya wahini”

Dan saudara WS juga memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Aku seorang merasa nyaman pang pas beinteraksi wahini. Soalnya kalo lah kadada lagi jarak yang kawa memisahkan pas beinteraksi kaitu”

Hasil wawancara dapat diartikan bahwa masyarakat merasa nyaman bisa kembali berinteraksi dengan sesama tanpa adanya jarak. Tidak ada batasan dalam berinteraksi membuat semakin leluasa dan lebih santai dalam setiap berinteraksi. Tidak ada kendala diakibatkan karena memang sudah saling kenal satu sama lain dan juga merasa senang bisa kembali seperti

sediakala sampai tidak merasakan kendala. Pendapat masyarakat semua mengarah kepada hal yang positif. Merasa senang dan bahagia bercampur menjadi satu karena tidak adanya jarak lagi yang memisahkan saat berinteraksi antar sesama.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari 10 orang narasumber pada pembahasan interaksi sosial antar masyarakat menghasilkan bahwa masyarakat merasa senang bisa berinteraksi kembali seperti sediakala tanpa adanya jarak. Masyarakat yang dari berbagai kalangan dan pekerjaan merasa senang bisa berkumpul kembali ke masyarakat dan kembali berinteraksi. Pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri pasti memerlukan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang dapat diartikan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri.

Manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Semua itu dalam rangka saling memberi dan saling mengambil manfaat. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi tidak mungkin ada kehidupan bersama. Pergaulan hidup terjadi apabila orang atau kelompok manusia bekerja sama saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama (Anagoro dan Widiyanti, 1990).

Berdasarkan pengertian interaksi sosial diatas dapat disimpulkan dalam hasil penelitian ini yang membahas tentang interaksi sosial antar masyarakat yang ada di Desa Hatungun bahwa masyarakat senang bisa kembali ke kehidupan semula sebelum pandemi COVID-19. Kembali seperti sebelum pandemi COVID-19, membuat masyarakat merasa nyaman dalam berinteraksi antar sesama khususnya masyarakat yang memiliki pekerjaan yang mengharuskan untuk dapat berinteraksi lebih banyak ke sesamanya.

Tidak ada kendala dalam berinteraksi selama pasca pandemi COVID-19 ini membuat masyarakat jauh lebih merasa nyaman dari sebelumnya. Karena memang sejak sebelum pandemi, masyarakat yang ada di Desa Hatungun sudah saling mengenal satu sama lain yang dapat membuat masyarakat tidak ada rasa canggung akibat lama tidak bisa berinteraksi secara tatap muka.

Walaupun ada yang baru dikenal, itu bukan suatu kendala bagi masyarakat untuk menciptakan interaksi antar sesama dengan rasa nyaman.

Pendapat atau tanggapan masyarakat yang ada di Desa Hatungun tentang interaksi sosial masyarakat pasca pandemi COVID-19 mengarah kepada suatu hal yang positif. Karena masyarakat dapat dengan leluasan untuk berinteraksi dan berkumpul dengan yang lain tanpa adanya jarak dan merasa takut akan terjangkitnya COVID-19.

4.2.2 Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Kegiatan atau aktivitas ekonomi merupakan perilaku atau tindakan manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan tersebut digunakan untuk saat ini dan masa yang akan datang. Pada pembahasan ini terdapat 3 pertanyaan yaitu:

1. Keadaan aktivitas ekonomi pada saat pasca pandemi COVID-19

Berikut hasil wawancara dari pertanyaan pertama tentang keadaan aktivitas ekonomi masyarakat pada saat pasca pandemi COVID-19:

Wawancara pertama dilakukan kepada saudara SY berusia 56 tahun yang memiliki mata pencaharian sebagai PNS dan mendapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sejujurnya kadada perubahan kalo dari aku pribadi soalnya aku sudah ada penghasilan tetap setiap bulannya ya walaupun seadanya paling kada adalah masih setiap bulannya jumlah sama”

Wawancara selanjutnya dilakukan ke saudara N berusia 21 tahun yang bekerja sebagai buruh tani yang memiliki jawaban sendiri sebagai berikut:

“Lebih baik pang mba ai dari pada pas *Corona* semalam tu. Tapi tetap ai ada perubahannya jua pang lah apa lagi ulun ini cuma buruh tani bagawi dilahan orang. Merasakan banar perubahannya pas penghasilan lawan pengeluaran kada sama malahan ganal pengeluaran pada pemasukannya”

Berbeda dengan jawab dengan orang sebelumnya, saudara K berusia 58 tahun yang memiliki mata pencaharian sebagai petani mengemukakan jawabannya sebagai berikut:

“Nyata ai ada perubahan malah kaliatan perubahannya. Aku sebagai petani karet bingung jua sampai sakit kapala kadang tu pas

karet bamurah kaya wahini biar timbangannya banyak tapi harga murah ya tetap ai dapatnya sedikit jua. Mana wahini harga bahan pokok masih tinggi ja kada mau turun jua tapi ya lumayanlah dari pada pas *Corona* semalam makinnya tinggi banar harga ini itu”

Selanjutnya saudara SG berusia 35 tahun yang bekerja sebagai buruh tani juga mengemukakan apa yang dirasakan saat pasca pandemi sebagai berikut:

“Bila dibandingkan lawan pas *Corona* itu malah tebaik pas wahini pang mba ai masalah ekonomi ni menurut ulun. Tapi ya tetap aja jua masih harga bahan pokok yang tinggi jadi sebisa kita ai lagi meaturnya”

Lain cerita lagi dengan saudara J berusia 36 tahun dan bekerja sebagai honorer. Berikut yang jawabannya:

“Sama ja pang menurut ku wahini lawan pas *Corona* semalam. Ada pang yang beda cuma di harga kebutuhan hari-hari ja yang makin banaik harganya wahini”

Saudara WB yang berusia 34 tahun memiliki mata pencaharian sebagai tenaga honorer dan mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Kalo aku pribadi kadada perubahan pang masalah ekonomi cuma diharga bahan pokok wara ai yang naik terus”

Saudara NA berusia 38 tahun bekerja sebagai PNS disuatu instansi pemerintahan juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Mungkin baisi penghasilan tetap jadi kadada merasakan perubahan masalah aktivitas ekonomi. Tapi harga bahan ini itu balarang barataan kadada yang murah jadi meolah sakit kapala mambaginya”

Saudara FE berusia 27 tahun memiliki mata pencaharian sebagai petani mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Ada pang sadikit perubahan ya soalnya aku ni petani karet lo lawan jua rata-rata kawanan yang petani karet mengeluhkan hal yang sama ja. Dimana-mana harga karet turun banar lawan kada manantu turunnya. Harga naik cuma beberapa ratus rupiah ja tapi giliran baturun jauh banar sampai Rp.2.000,- turunnya. Mana sering turunnya pada naiknya”

Sama dengan beberapa orang sebelumnya, saudara SR berusia 40 tahun bekerja sebagai pedagang juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Sabujurnya tambah baik keadaan ativitas ekonomi ku ni ya babulik normal kaitu. Cuma wahini harga bahan pokok naik tarus yang meolah aku harus manaikkan harga jualan ku lawan jua wahini dapat untungnya sadikit jua. Kada wani aku bila manaikkan harga banyak banar kalo kada payu dagangan ku”

Yang terakhir adalah saudara WS berusia 37 tahun yang bekerja sebagai pedagang juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Bamakin baik pang lah sabujurnya pada pas *Corona* semalam. Tapi kaitu pang harga sarabanya larang sakit kapala ku kaini kisahny. Dari agennya sudah larang jadi mau kada mau ai aku manaikkan jua harga tapi pulang ujungan ku sadikit banar jadinya wahini”

2. Usaha yang dilakukan untuk membangkitkan aktivitas ekonomi pasca pandemi COVID-19

Hasil wawancara pada pertanyaan kedua ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

Menurut pendapat saudara SY sebagai berikut:

“Harus lebih giat lagi bagawinya lawan jua bila perlu mambuka usah sekira kawa mambangkitkan aktivitas ekonominya. Tapi usaha yang baik-baiklah lain yang kada baik kaina kada halal hasilnya”

Tidak berbeda dengan jawaban saudara SY, saudara N menuturkan pendapatnya sebagai berikut:

“Pendapat ulun mba ya harus semangat lagi bagawinya lawan jua kita mencari gawian sampingan tapi sekira kada ganggu gawian yang utamanya kaitu. Umpatan kursus manjahitkah kaina tu bisa buka usaha jahit baju segala macam malah nyaman waktunya”

Saudara K juga memberikan pendapatnya yang hampir sama dengan dengan sebelumnya, berikut jawabannya:

“Aku petani karet lo jadi tanaman karet tu ya tau ja ikam kayapa karet tu nanamnya kada rapat-rapat bisa ditanami macam-macam. Kaya kopi tu bisa terus sayuran bisa jua handak padi gogo kah bisa jua. Tapi padi gogo tu jangan terlalu rimbun pang atasnya ya sekira masih bisa ada sinar masuk. Jadi tanami ja yang sekira kawa menghasilkan duit”

Saudara SG juga memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Ulun kada buruh tani ja mba tapi ulun supir jua mba ai. Kadang seminggu sekali ada ja ulun tulak ke pelabuhan gasan meambil barang dagangan orang. Lawan jua ada yang minta tolong antarkan kemana kah bisa ja ulun manyupirikan”

Saudara J memeberikan jawaban sebagai berikut:

“Mancari gawian sampingan pang lah sekira barataan kebutuhan kawa terpenuhi terus apa lagi wahini gawian ngalih mana harga saraba larang. Pintar-pintar kita ai lagi kayapa, bila ada lahan di samping rumah kosong, kawa ditanami sayuran kah biar sekira ringan pengeluaran kalo beisi sayuran seorang di rumah”

Saudara WB memberikan jawabannya seperti dibawah ini:

“Ya tambah giat lagi bagawinya lawan jua bila waktunya longgar kawa umpat pelatihan yang sekira kaina itu kawa menghasilkan duit terus mencari gawian tambahan kawa jua. Yang penting halal kaitu ja gawiannya”

Tidak jauh beda dengan sebelumnya, saudara NA mengemukakan jawabannya sebagai berikut:

“Kalo aku seorang ya usahanya tu jika dirasa berat banar pengeluaran. Aku mencoba memanfaatkan lahan kosong yang ada diparak rumah. Nanam sayuran kah atau beolah kolam iwak yang sekira buat sehari-harinya kada manukar lagi. Tapi lah ingati itu di lahan saorang jangan lahan tetangga di pakai”

Saudara FE juga memberikan jawaban seperti dibawah ini:

“Bila aku ni memanfaatkan lahan kosong yang ada di tanah ku. Tanam sayuran kah kembang kah ya yang sekira cepat laku dan kawa menghasilkan duit. Bilanya sayuran kawa jua aku meambil sayuran yang ku tanam bila handak masak jadi kada manukar lagi sayuran”

Saudara SR memberikan pendapatnya tidak jauh berbeda dengan yang lain:

“Ya kita kawa mencari inovasi baru kalo masalah bajualan ni. Kaya aku beolah rengginang ya tambahkan ai berbagai macam varian rasa sekira kada itu ja rasanya. Rengginang tu kebanyakan bila kada original ya rasa bawang putih kaitu wara. Jadi wahini beolah yang sekira semua kalangan rasuk makan rengginang”

Dan yang terakhir saudara WS meberikan jawabannya seperti dibawah ini:

“Bila aku ni menambahkan dagangang ku ai, kaya manjual sayuran sudah masak lawan iwak yang sudah masak. Jadi pelanggan ku ni

kada ngalih lagi bamasak pas lagi kulir. Jadi bisa-bisa kita mencari ide gasan dagangan sekira banyak peminatnya”

3. Kendala saat melakukan aktivitas ekonomi pasca pandemi COVID-19

Hasil wawancara pada pertanyaan ketiga ini, mendapatkan jawaban dari narasumber sebagai berikut:

Saudara SY memberikan jawaban atas pertanyaan ketiga sebagai berikut:

“Kendalanya tu yang ku rasakan ya sektor ekonomi sempat lumpuh pas musim *Corona* dan itu sampai wahini masih ku rasakan dampaknya”

Saudara N memberikan jawaban sebagai berikut:

“Bila kendala ni pasti ada mba. Terutama pas keperluan ulun lagi banyak-banyaknya malah pendapatan ulun baturun. Kadang pas pendapatan tetap malah harganya pulang yang naik”

Saudara K mengemukakan pendapat sebagai berikut:

“Aku jua merasakan kendalanya. Sempat terganggu lo semuanya terutama masalah ekonomi. Sampai wahini ai jar ku dampaknya terasa masih. Sarabanya larang yang meolah aku semakin merasakan kendalanya. Sakit kepala ku membagi penghasilan gasan kebutuhan sehari-hari”

Saudara SG mengemukakan tanggapannya sebagai berikut:

“Kehidupan ulun memang dari awal sudah sederhana mba ai. Seraba keterbatasan mana ditambah pas *Corona* semalam ya sempat kengalihan masalah ekonomi. Ya biar ulun seorang kadang jadi supir tapi ya kada bisa jua berbuat banyak gasan menutupi barataan kebutuhan hidup”

Saudara J memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Hampir berataan aktivitas lumpuh lo pas *Corona* tu kada cuma ekonomi ja. Itu lo sampai wahinian masih terasa dampaknya. Lawan jua itu yang meolah pendapatan ku masih belum normal lagi mana apa-apa saraba larang”

Menurut saudara WB sebagai berikut:

“Wahini sarabanya larang, itu menurut ku kawa mengganggu aktivitas ekonomi. Meatur duitnya yang ngalih. Mencukupkan

sekira kawa sebulan duit ni dengan harga bahan pokok sarabanya larang”

Saudara NA memberikan pendapat sebagai berikut:

“Kendala ku ini pas barataan harga larang jadi bingung membagi anggaran cukup duit ini gasan memenuhi kehidupan sehari-hari selama sebulan. Lawan menyisihkan sebagian gasan menabung biar ada perlu dadakan kada bingung aku”

Saudara FE juga memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Harga karet wahini murah belum lagi harga bahan pokok makin balarang, itu yang meolah aku makin bingung kayapa sekira kawa masih bertahan hidup ditengah harga sarabanya larang”

Saudara SR memberikan tanggapannya sebagai berikut:

“Sarabanya larang wahini apa lagi aku ini pedagang bingung kayapa aku maandakan harga ke dagangan ku bila sudah larang badahulu dari agennya. Maandakan harga itu gin kada kawa aku maandakan terlalu tinggi, takutnya kalo kada payu yang ada aku rugi. Jadi maandakan harga seadanya ai sekira aku masih dapatan untung”

Dan saudara WS juga memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Aku pedagang kecilan kaini merasakan banar kendalanya gasan memenuhi kehidupan harian ni. Bujur aku ini pedagang tapi tetap ai aku pusing jua sekira pendapatan ku lawan pengeluaran ku tetap seimbang”

Hasil yang didapatkan dari wawancara tersebut dapat diartikan bahwa untuk perubahan keadaan aktivitas ekonominya sendiri ada yang mengalami da nada yang tidak mengalami perubahan. Adapun yang mengalami perubahan tersebut menurut masyarakat perubahannya mengarah hal yang baik. Walaupun banyak kendala dalam melakukan sktivitas ekonomi.

Ada faktor yang menyebabkan masyarakat mengalami kendala dalam melakukan aktivitas ekonomi. Faktor yang dialami masyarakat yaitu ketika penghasilan tetap atau bahkan menurun tetapi harga kebutuhan sehari-hari mengalami peningkatan. Harga bahan pokok yang mengalami peningkatan inilah yang menjadi permasalahan di semua kalangan. Dimana penghasilannya sekarang yang tidak menentu harus sebisa mungkin memutar otak untuk bisa memenuhi kebutuhan hariannya.

Adapun usaha untuk membangkitkan aktivitas ekonominya tersebut beragam. Ada yang membuka mencari pekerjaan sampingan, mengikuti pelatihan, memanfaatkan lahan kosong disekitar rumah, menanam sayuran maupun membuat inovasi baru yang bisa menghasilkan uang. Ini semua bertujuan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 narasumber dalam pembahasan aktivitas ekonomi masyarakat menghasilkan bahwa masyarakat mengeluh dalam melakukan aktivitas ekonomi. Banyak perubahan yang terjadi dalam melakukan aktivitas ekonomi yaitu perubahan pada harga bahan pokok naik namun pendapatan menurun diakibatkan dari melemah sektor ekonomi pada saat pandemi dan memberikan dampak hingga kini yang dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di Desa Hatungun.

Kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dimana dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak ada yang dapat hidup sendiri dan tidak ada seorangpun yang dapat membuat semua barang yang dibutuhkan (Marginingsih, 2019). Berbagai macam keadaan aktivitas ekonomi masyarakat pada saat pasca pandemi COVID-19. Ada yang mengatakan tidak ada perubahan, ada juga menjadi lebih baik dari saat pandemi dan ada juga yang berpendapat sama saja dengan saat pandemi.

Rata-rata masyarakat menjadi terdapat perubahan pada keadaan aktivitas ekonominya. Perubahan ini diakibatkan karena adanya lonjakan kenaikan pada bahan pokok untuk kehidupan sehari-hari. Pada orang yang bermata pencaharian petani dan buruh tani merasakan banyak perubahan. Para petani maupun buruh tani karet mengeluhkan pada saat harga karet yang tidak stabil. Sama halnya dengan pedagang, memang keadaan aktivitas ekonominya berubah menjadi baik. Akan tetapi harga bahan pokok melonjak naik mengakibatkan barang dagangannya mau tidak mau harus ikut naik dan hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit. Berbeda dengan PNS dan

hororer, tidak ada perubahan pada aktivitas ekonominya namun karena kenaikan harga bahan pokok menjadi keluhan utama.

Adapun usaha lain yang dilakukan untuk membangkitkan aktivitas ekonomi yaitu dengan lebih giat lagi dalam bekerja maupun mencoba inovasi baru agar aktivitas ekonominya tetap stabil. Ada beberapa yang mencoba untuk memanfaatkan lahan yang tersisa untuk menanam suatu tanaman yang dapat menghasilkan uang. Tanaman itu seperti sayuran maupun kopi. Usaha tersebut sedikit dapat membantu aktivitas ekonomi kembali bangkit. Selain itu ada juga yang menambahkan usahanya seperti membuat rengginang dengan berbagai rasa dan juga membuat masakan matang agar para pembeli lebih tertarik. Ada juga yang mempunyai pekerjaan sampingan menjadi supir pada suatu toko yang mana tugasnya mengambil bahan pokok yang akan dijual kembali ke masyarakat.

Yang terakhir kendala yang dihadapi saat pasca pandemi COVID-19 pada aktivitas ekonomi yaitu sempat terjadinya kelumpuhan di saat pandemi COVID-19 pada semua sektor terutama pada sektor ekonomi yang masih dirasakan hingga sekarang. Kendala yang dirasakan terdapat pada harga bahan pokok melonjak naik. Ini mengakibatkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari terkendala. Dimana hal ini menyebabkan antara penghasilan dan pengeluaran tidak seimbang.

4.2.3 Gaya Hidup Masyarakat

Gaya hidup atau *life style* pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang. Adapun terdapat 3 pertanyaan yang dibahas dalam permasalahan gaya hidup masyarakat yaitu:

1. Sering berbelanja *online* pasca pandemi COVID-19

Berikut hasil wawancara dari pertanyaan pertama tentang seringnya berbelanja secara *online* pada saat pasca pandemi COVID-19:

Wawancara pertama dilakukan kepada saudara SY berusia 56 tahun yang memiliki mata pencaharian sebagai PNS dan mendapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kada pernah aku belanja *online*. Aku ini kada paham masalah kaitu jadi baik aku manukar langsung ke pasar nyata sudah aku melihat lawan kawa manjapai barangnya lawan jua harga lebih murah”

Wawancara selanjutnya dilakukan ke saudara N berusia 21 tahun yang bekerja sebagai buruh tani yang memiliki jawaban sendiri sebagai berikut:

“Pernah ulun belanja *online* mba ai. Itu gin sekira barangnya yang ulun cari kadada di pasar. Sese kali ja pang menukar terus sering nukar novel jua ulun mba ai. Tapi pang ongkirnya larang banar arah ke kita ini”

Berbeda dengan jawab dengan orang sebelumnya, saudara K berusia 58 tahun yang memiliki mata pencaharian sebagai petani mengemukakan jawabannya sebagai berikut:

“Kada pernah pang aku belanja *online* kaitu. Anak ku yang pernah soalnya lo inya yang lebih paham masalah kaitu”

Selanjutnya saudara SG berusia 35 tahun yang bekerja sebagai buruh tani juga mengemukakan apa yang dirasakan saat pasca pandemi sebagai berikut:

“Pernah ulun mba ai. Cuma kadang tu kada sesuai antara yang datang lawan di foto. Jadi sese kali wara ai yang sekira barang yang di handaki kadada di sini”

Lain cerita lagi dengan saudara J berusia 36 tahun dan bekerja sebagai honorer. Berikut yang jawabannya:

“Pernah beberapa kali kaitu. Tapi aku lebih katuju nukar langsung di pasar. Nyata kawa malihat barangnya langsung”

Saudara WB yang berusia 34 tahun memiliki mata pencaharian sebagai tenaga honorer dan mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pernah, cuma ya menyusaikan kaitu ja pang. Kada yang apa-apa nukar *online*. Soalnya wadah kita ni ongkirnya larang jua”

Saudara NA berusia 38 tahun bekerja sebagai PNS disuatu instansi pemerintahan juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Sesekali ja aku nukar di *online* soalnya aku katuju nukar langsung di pasar dari pada nukar *online* ni. Kalawasan aku mahadang barangnya datang”

Saudara FE berusia 27 tahun memiliki mata pencaharian sebagai petani mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pernah sekali aku mencobai nukar di *online* kaitu. Sekalinya kada sesuai lawan yang ku handaki. Jadi kulir lagi aku coba-coba”

Sama dengan beberapa orang sebelumnya, saudara SR berusia 40 tahun bekerja sebagai pedagang juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Anak ku yang bisa banar nukar di *online* kaitu. Aku ni apalah kada paham lalu masalah yang kaitu. Baik nukar langsung di pasar bila aku”

Yang terakhir adalah saudara WS berusia 37 tahun yang bekerja sebagai pedagang juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pernah tapi ya kada sering jua. Beberapa kali ja nukar di *online* ya kayapa lah kadang kada sesuai jua jadi menyesuaikan keperluan ja”

2. Barang yang dibeli benar-benar diperlukan

Hasil wawancara pada pertanyaan kedua ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

Menurut pendapat saudara SY sebagai berikut:

“Nyata ai nukar yang diperlukan ja. Maapa nukar barang yang kada diperlukan malah mahabisi duit ja yang ada”

Tidak berbeda dengan jawaban saudara SY, saudara N menuturkan pendapatnya sebagai berikut:

“Nyata mba ai yang diperlukan. Melihat wahini apa-apa larang jadi bepikir dua tiga kali handak nukar yang macam-macam”

Saudara K juga memberikan pendapatnya yang hampir sama dengan dengan sebelumnya, berikut jawabannya:

“Diperlukan pastinyalah. Maapa jua nukar yang kada penting, baik duitnya gasan yang lain atau ditabung ja”

Saudara SG juga memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Ulun pribadi nukar yang diperlukan. Harga sarabanya larang handak nukar yang kada perlu banar rasa kayapa kaitu”

Saudara J memberikan jawaban sebagai berikut:

“Yang diperlukan ja yang ku tukar. Bila kada perlu kada usah di tukar dari pada mubazir kada tepakai”

Saudara WB memberikan jawabannya seperti dibawah ini:

“Iyalah pastinya menyesuaikan keperluan. Kada mungkin jua aku nukar yang kada diperlukan”

Tidak jauh beda dengan sebelumnya, saudara NA mengemukakan jawabannya sebagai berikut:

“Jelas yang diperlukan ja yang ku tukar. Sayang duit ku bila nukar yang kada penting, baik di tabung duitnya”

Saudara FE juga memberikan jawaban seperti dibawah ini:

“Pastinya nukar yang diperlukan ja. Nukar di *online* larang-larang apalagi ongkirnya larang jua mana lawas datangnya”

Saudara SR memberikan pendapatnya tidak jauh berbeda dengan yang lain:

“Nyata yang diperlukan. Bila kada perlu kenapa ditukar, baik nukar yang lain ja yang diperlukan”

Dan yang terakhir saudara WS memberikan jawabannya seperti dibawah ini:

“Iya yang ku tukar cuma yang diperlukan ja. Kada usah yang macam-macam yang ditukar bila kada perlu”

3. Pendapat tentang berbelanja *online* dapat merubah gaya hidup pada saat pasca pandemi COVID-19

Hasil wawancara pada pertanyaan ketiga ini, mendapatkan jawaban dari narasumber sebagai berikut:

Saudara SY memberikan jawaban atas pertanyaan ketiga sebagai berikut:

“Menurut ku kada bisa pang meubah gaya hidup orang. Tapi kada tau lagi bila orang lain kayapa”

Saudara N memberikan jawaban sebagai berikut:

“Kayanya bisa mba tapi tergantung orangnya lagi bisa kadanya menyikapi hal yang kaitu dengan baik”

Saudara K mengemukakan pendapat sebagai berikut:

“Kada kawa meubah jar ku. Bisa-bisa kita ai lagi mearah kemananya, apa ke arah positif atau negatif

Saudara SG mengemukakan tanggapannya sebagai berikut:

“Kada bisa sama sekali menurut ulun mba ai. Soalnya apa jua yang bisa meubah kaitu”

Saudara J memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Kada meubah gaya hidup ku. Tapi bila orang lain mungkin ai bisa teubah gaya hidupnya”

Menurut saudara WB sebagai berikut:

“Kada kawa pastinya. Apa yang kawa meubah gaya hidup masalah kaitu”

Saudara NA memberikan pendapat sebagai berikut:

“Menurut ku seorang kada kawa pang. Tapi ya kembali ke orangnya ai lagi kayapa caranya mehadapi hal kaitu”

Saudara FE juga memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Ya pastinya kada kawa meubah gaya hidup ku. Masalah belanja kaitu jangan di bawa ke arah yang kada baik”

Saudara SR memberikan tanggapannya sebagai berikut:

“Kadada yang bisa meubah gaya hidup bila belanja *online*. Tapi lain kisah bila orangnya tinggi badahulu mungkin bisa ai”

Dan saudara WS juga memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Kada meubah sama sekali pang bila aku. Bila orang lain bisa ai”

Hasil wawancara didapatkan diatas dapat diartikan bahwa berbelanja *online* merupakan suatu solusi ketika barang yang diinginkan tidak ada disekitaran tempat tinggal. Namun, tidak semua orang bisa berbelanja secara *online*. Walaupun bisa tapi tidak setiap kali ingin belanja sesuatu dilakukan secara *online*. Masyarakat lebih suka berbelanja secara langsung karena bisa memegang dan melihat barangnya.

Masyarakat berbelanja selalu barang yang diperlukan saja. Karena jika barang itu tidak diperlukan maka akan sia-sia jika membelinya. Lebih baik membeli sesuatu yang jauh lebih diperlukan saja. Dan juga barang yang dibeli

secara *online* terkadang tidak sesuai dengan yang difoto atau iklannya. Selain itu, ongkos kirimnya yang juga cukup mahal.

Menurut masyarakat yang ada di Desa Hatungun, berbelanja *online* tidak dapat merubah gaya hidup seseorang. Namun, semua itu tergantung bagaimana setiap individu menyikapi hal tersebut. Apakah menyikapinya dengan bijak dan positif atau justru sebaliknya.

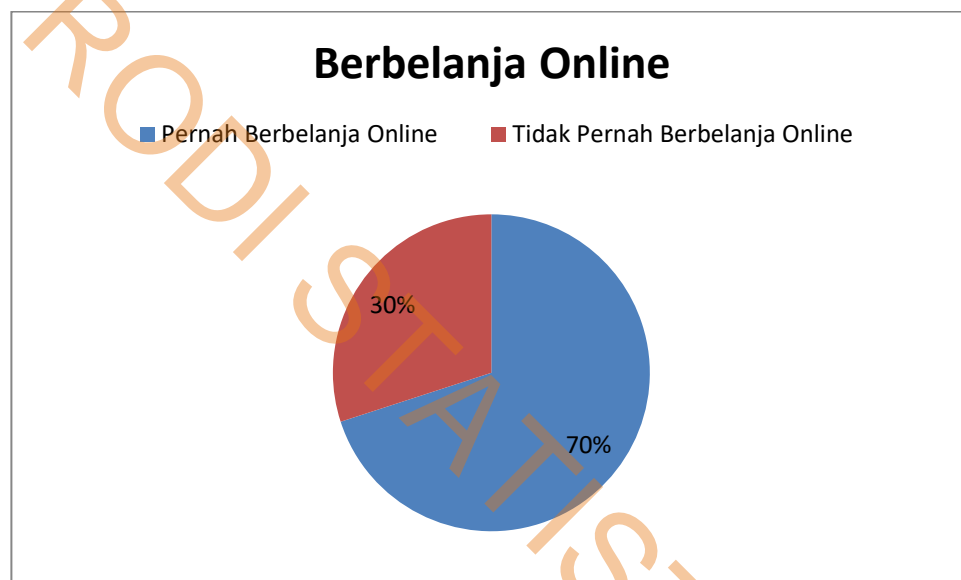
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 narasumber terpilih dengan pembahasan mengenai gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun pada saat pasca pandemi COVID-19. Gaya hidup sendiri dapat di identifikasikan bagaimana pola hidup seseorang dalam menghabiskan waktunya, minat dan perilakunya pada kegiatan sehari-hari (Sutisna, 2010).

Pada permasalahan gaya hidup ini terdapat 3 pembahasan yaitu tentangnya seringnya berbelanja *online*, barang yang dibeli benar-benar yang diperlukan dan berbelanja *online* dapat merubah gaya hidup seseorang. Hasil wawancara yang didapatkan hampir sama jawaban antara narasumber yang satu dengan yang lain. Kebanyakan dari narasumber pernah berbelanja secara *online* namun ada beberapa tidak pernah. Tidak pernah berbelanja *online* ini diakibatkan karena masyarakat tidak paham bagaimana prosesnya. Selain itu berbelanja secara *online* dimana harga barangnya mahal ditambah lagi dengan ongkirnya yang cukup mahal dan juga terkadang barang yang datang tidak sesuai dengan yang ada digambar. Berikut adalah tabulasi data dari gaya hidup berbelanja *online*:

Tabel 4. Tabulasi Data Gaya Hidup Berbelanja *Online*

No	Inisial	Pekerjaan	Keterangan	
			Pernah	Tidak
1	SY	PNS		√
2	N	Buruh Tani	√	
3	K	Petani		√
4	SG	Buruh Tani	√	

5	J	Honoror	√	
6	WB	Honoror	√	
7	NA	PNS	√	
8	FE	Petani	√	
9	SR	Pedagang		√
10	WS	Pedagang	√	
Total			7	3



Grafik 3. Tabulasi Data Gaya Hidup Berbelanja Online

Dapat dilihat dari tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang (70%) masyarakat dari berbagai pekerjaan pernah melakukan belanja *online*. Sedangkan sisanya (30%) tidak pernah berbelanja *online* dengan alasan tidak paham dan tidak bisa bagaimana caranya berbelanja *online*.

Barang-barang yang dibeli merupakan barang yang memang diperlukan saja. Jika dirasa barang yang tidak perlu atau tidak bermanfaat maka tidak akan dibeli. Masyarakat lebih suka berbelanja secara langsung. Hal ini disebabkan karena apabila berbelanja secara langsung maka akan bisa melihat dan mengetahui bagaimana kualitas barang yang diperlukan

tersebut. Selain itu, masyarakat bisa dengan leluasa untuk menawar barang yang dirasa terlalu mahal dan bisa mendapatkan dengan harga yang miring.

Berbelanja secara *online* tidak dapat merubah gaya hidup seseorang. Walaupun terkadang memang ada yang dapat merubah gaya hidupnya namun itu tergantung dengan individunya sendiri bagaimana cara menyikapi gaya hidupnya. Berbelanja secara *online* hanya dilakukan karena barang atau benda yang dirasa tidak bisa dibeli secara langsung atau hanya ada diluar kota saja. Hal tersebut menyebabkan alasan tidak dapat merubah gaya hidup karena berbelanja *online* pada saat pasca pandemi COVID-19 di Desa Hatungun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada interaksi sosial masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa senang bisa berinteraksi kembali seperti sediakala tanpa ada jarak. Pada dasarnya masyarakat tidak merasakan adanya kendala dalam berinteraksi kembali setelah melewati masa pandemi. Pendapat yang diutarakan semua mengarah kepada suatu hal positif bagi kehidupan masyarakat yang ada di Desa Hatungun.
2. Pada aktivitas ekonomi masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengeluh mengenai aktivitas ekonomi yang dijalani. Banyaknya perubahan terjadi karena harga bahan pokok naik namun pendapatan masih tetap sama bahkan cenderung menurun akibat melemahnya sektor ekonomi. Usaha yang dilakukan untuk membangkitkan aktivitas ekonomi agar stabil kembali yaitu dengan cara bekerja lebih giat lagi, mencoba inovasi baru serta memanfaatkan lahan perkarangan rumah. Kendala dalam melakukan aktivitas ekonomi diakibatkan karena melemahnya semua sektor terutama pada sektor ekonomi pada saat pandemi dan berdampak hingga sekarang pada saat pasca pandemi.
3. Berbagai macam gaya hidup masyarakat salah satunya adalah gaya hidup dengan berbelanja *online*. Pada selama pandemi masyarakat cenderung berbelanja secara *online* karena adanya batasan dalam berinteraksi. Namun, dengan berbelanja *online* ini tidak dapat merubah gaya hidup seseorang pada saat pasca pandemi. Akan tetapi semua kembali lagi pada individu masing-masing bagaimana cara mereka

menyikapinya. Tidak bisa berbelanja *online* menjadi faktor utama untuk alasan masyarakat bahwa berbelanja *online* tidak dapat merubah gaya hidup pada saat pasca pandemi di Desa Hatungun.

5.2 Saran

Pada penelitian ini hanya membahas mengenai tentang interaksi sosial antar masyarakat, aktivitas ekonomi masyarakat dan gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun pada saat pasca pandemi COVID-19. Untuk pembaca semoga tulisan ini dapat dipahami dan dimengerti serta dapat memberikan pelajaran serta ilmu yang bisa diambil secara positif.

DAFTAR PUSTAKA


- Agung, I. M. 2020. *Memahami Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68-84.
- Amalia, R. J. 2022. *Analisis Perilaku Konsumtif dan Daya Beli Konsumen Terhadap Belanja Online Di Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 1-16.
- Ardyanto, F. 2017. *Evaluasi Kualitatif Kesiapan Penerapan Sistem Single Sign On Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bachelor's Thesis*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., dkk. 2020. *Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59-68.
- Benu, F., Usboko, I., & Seran, M. S. 2022. *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Muna Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. JPPol: Jurnal Poros Politik*, 4(3), 22-28.
- Bhat, Bilal Ahmad., dkk. 2020. *A Study On Impact Of COVID-19 Lockdown On Psychological Health, Economy and Social Life Of People In Kashmir. International Journal of Science and Healthcare Research*, 5(2), 36-46.
- Chopra, S., dkk. 2020. *Impact Of COVID-19 On Lifestyle-Related Behaviours- A Cross-Sectional Audit Of Responses From Nine Hundred And Ninety-Five Participants From India. Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 14(6), 2021-2030.
- COVID-19. 2020. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> , Diakses pada 13 April 2022.
- Dani, J. A., & Mediantara, Y. 2020. *COVID-19 Dan Perubahan Komunikasi Sosial. PERSEPSI: Communication Journal*, 3(1), 94-102.
- Fitri, N. A., & Basri, H. 2021. *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen Pada Generasi Milenial Di Era Pandemi COVID-19 Dengan Pengetahuan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 183-192.

- Harahap, M. A., & Adeni, S. 2020. *Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(2), 13-23.
- Harahap, S. R. 2020. *Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus COVID-19. Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 11(1), 45-53.
- Husain, H., dkk. 2020. *E-Bisnis Solusi Inovatif Penggerak Ekonomi Masyarakat Pandemi COVID-19. In Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS) (Vol. 2, pp. 100-104).*
- Ismail, A. R. N., Noviartati, K., dkk. (2021). *Investasi Digital Sebagai Solusi Mengurangi Perilaku Konsumtif Milenial Masa Pandemi COVID-19. CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 125-136.
- Jaya, I. 2021. *Penguatan Sistem Kesehatan Dalam Pengendalian COVID-19. <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>*, Diakses pada 13 April 2022.
- Junaedi, D., & Salistia, F. 2020. *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. Simposium Nasional Keuangan Negara*, 2(1), 995-1013.
- Matondang, A. 2019. *Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 188-194.
- Muhtarom, H. 2021. *Dampak Pandemi COVID-19 Dalam Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pandeglang Banten). Humanis : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(1):62-70.
- Park, Kang-Hyun., dkk. 2021. *Impact Of The COVID-19 Pandemic On The Lifestyle, Mental Health, And Quality Of life Adults In South Korea. PLoS ONE* 16(2):e0247970.
- Rahma, S. U. U., dkk. 2022. *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Ilmiah Akuntansi dn Manajemen*, 18(1), 49-56.

- Sauti, R. H., & Hidayati, S. A. 2020. *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Nusa Tenggara Barat*. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 133-150.
- Solahuddin, G. 2021. *Jejak Sejarah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Di Indonesia*. <https://health.grid.id/read/352830255/jejak-sejarah-pemberlakuan-pembatasan-kegiatan-masyarakat-ppkm-di-indonesia?page=all>, Diakses pada 13 April 2022.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet, Bandung.
- Sumandiyar, A., & Nur, H. 2020. *Membangun Hubungan Sosial Masyarakat di Tengah Pandemi COVID-19 di Kota Makassar*. *Prosiding Nasional COVID-19*, 74-81.
- Trisilia, M. 2020. *COVID-19 Dan Perubahan Gaya Hidup*. <https://binus.ac.id/malang/2020/09/covid-19-dan-perubahan-gaya-hidup/>, Diakses pada 13 April 2022.
- Verma, A. K., & Prakash, S. 2020. *Impact of COVID-19 On Environment and Society*. *Journal of Global Biosciences*, 9(5), 7352-7363.
- Wardiani, D. A. 2020. *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta Saat Menjalani Skripsi Pada Masa Pandemi COVID-19*. *Doctoral Dissertation*, Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Widiyawati, Y., Ningsih, C. D. S., dkk. 2022. *Analisis Pengaruh Belanja Online Terhadap Perilaku Perjalanan Belanja Dimasa Pandemi COVID-19*. *Journal of Infrastructural in Civil Engineering*, 3(2), 25-31.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. 2020. *Dampak COVID-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384-388.
- Yanuarita, H. A., & Haryati, S. 2020. *Pengaruh COVID-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya*. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika E-ISSN 2685-457*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Jalan A. Yani Km 35,8 Banjarbaru 70714
Telepon : (0511) 4773112 Laman : <https://fmipa.ulm.ac.id/>

Nomor : 483 /UN8.1.28/SP/2023
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian Untuk
Tugas Akhir Mahasiswa

Banjarbaru, 02 Maret 2023


Yth.
**Kepala Desa Hatungun Kecamatan Hatungun
Kabupaten Tapin**
Di
Tempat

Sehubungan dengan dilaksanakannya Mata Kuliah Tugas Akhir (TA) Mahasiswa Program Studi (PS) S1 Statistika Fakultas MIPA Universitas Lambung Mangkurat atas nama :

Nama : Kurnia Oktaviani
Nim : 1811017320016
Nomor HP/WA : 087814531759
Email : 1811017320016@mhs.ulm.ac.id
Judul TA : Kehidupan Sosial Masyarakat Pasca Pandemi COVID-19 Di Desa Hatungun Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin.

Maka bersama ini kami mohon kiranya agar dapat mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian di Desa Hatungun Kecamatan Hatungun.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Gunawan, S.Si, M.Si
NIP 197911012005011002

Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TAPIN
KECAMATAN HATUNGUN
DESA HATUNGUN

Jl. R.A Kartini Rt 02 Rw 01 Kec. Hatungun Kab. Tapin Kode Pos 71184

Nomor : 145/023/SET-HTG

Hatungun, 10 Maret

2023

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Penelitian Untuk Tugas Akhir Mahasiswa

Kepada Yth
Dekan Universitas Lambung Mangkurat
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Mehubung surat dari Universitas Lambung Mangkurat tanggal 02 Maret 2023 Perihal permohonan izin untuk melakukan penelitian Di Desa Hatungun Kecamatan Hatungun atas nama :

Nama : Kurnia Oktaviani

Nim : 1811017320016

Nomor HP/WA : 087814531759

Email : 1811017320016@mhs.ulm.ac.id

Judul TA : Kehidupan Sosial Masyarakat Pasca Pandemi COVID-19 Di Desa
Hatungun Kecamatan Hatungun Kabupaten tapin.

maka dengan ini kami memberikan IZIN kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan mata kuliah Tugas Akhir (TA) Di Desa Hatungun Kecamatan Hatungun.

Demikian Surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hatungun, 10 Mei 2023

Kepala Desa



Lampiran 3. Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA HATUNGUN KECAMATAN HATUNGUN KABUPATEN TAPIN

I. Identitas Informan

Inisial :

Usia :

Pekerjaan :

II. Pertanyaan Wawancara

Interaksi Sosial Masyarakat

1. Apa yang Anda rasakan saat berinteraksi antar masyarakat pasca pandemi COVID-19?
2. Apa ada kendala selama berinteraksi pada saat pasca pandemi COVID-19?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang interaksi sosial yang Anda lakukan selama pasca pandemi COVID-19?

Aktivitas Ekonomi Masyarakat

1. Bagaimana keadaan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?
2. Apa usaha Anda untuk membangkitkan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?
3. Apa kendala Anda dalam melakukan aktivitas ekonomi pada saat pasca pandemi COVID-19?

Gaya Hidup Masyarakat

1. Apa Anda sering berbelanja secara *online* pada saat pasca pandemi COVID-19?
2. Apakah barang Anda beli benar-benar Anda perlukan?
3. Menurut Anda, apakah berbelanja *online* dapat merubah gaya hidup Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?

Lampiran 4. Identitas Informan

- | | | | | | |
|----|-----------|--------------|-----|-----------|------------|
| 1. | Inisial | : SY | 6. | Inisial | : WB |
| | Usia | : 56 tahun | | Usia | : 34 tahun |
| | Pekerjaan | : PNS | | Pekerjaan | : Honorer |
| 2. | Inisial | : N | 7. | Inisial | : NA |
| | Usia | : 21 tahun | | Usia | : 38 tahun |
| | Pekerjaan | : Buruh Tani | | Pekerjaan | : PNS |
| 3. | Inisial | : K | 8. | Inisial | : FE |
| | Usia | : 58 tahun | | Usia | : 27 tahun |
| | Pekerjaan | : Petani | | Pekerjaan | : Petani |
| 4. | Inisial | : SG | 9. | Inisial | : SR |
| | Usia | : 35 tahun | | Usia | : 40 tahun |
| | Pekerjaan | : Buruh Tani | | Pekerjaan | : Pedagang |
| 5. | Inisial | : J | 10. | Inisial | : WS |
| | Usia | : 36 tahun | | Usia | : 37 tahun |
| | Pekerjaan | : Honorer | | Pekerjaan | : Pedagang |

Lampiran 5. Transkrip Wawancara

Informan 1

Tanggal Wawancara : 20 Februari 2023

Identitas informan 1

Inisial : SY

Usia : 56 tahun

Pekerjaan : PNS

No	Pertanyaan	Informan
Interaksi Sosial Antar Masyarakat		
1.	Apa yang Anda rasakan saat berinteraksi antar masyarakat pasca pandemi COVID-19?	Ada rasa bahagia yang aku rasakan kawa beinteraksi pulang, apalagi wahini sudah kawa normal kaya sebelum <i>Corona</i> . Pas <i>Corona</i> itu lo banyak kendala yang ku rasakan, kaya kita ni harus jaga jarak selama beinteraksi atau bapandiran itu yang meolah aku ngalih handak beinteraksi. Tapi syukur dah wahini kawa normal lagi kita lah bapandiran bekumpulan segala macam.
2.	Apa kendala selama berinteraksi pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kadada kendala ai bagi ku ni. Soalnya kadada lagi jaga jarak segalanya jadi meolah aku nyaman beinteraksi lawan kawan.
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang interaksi sosial yang Anda lakukan selama pasca pandemi COVID-19?	Pendapat ku pastinya senang kawa kaya dulu lagi. Beinteraksi dengan nyaman santai lawan kawan di kampung.
Aktivitas Ekonomi Masyarakat		
1.	Bagaimana keadaan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Sebuurnya kadada perubahan kalo dari aku pribadi soalnya aku sudah ada penghasilan tetap setiap bulannya ya walaupun seadanya paling kada adalah masih setiap bulannya jumlah sama.
2.	Apa usaha Anda untuk membangkitkan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca	Harus lebih giat lagi bagawinya lawan jua bila perlu mambuka usah sekira kawa mambangkitkan aktivitas ekonominya. Tapi

	pandemi COVID-19?	usaha yang baik-baiknya lain yang kadang baik kadang tidak berhasil hasilnya.
3.	Apa kendala Anda dalam melakukan aktivitas ekonomi pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kendalanya itu yang saya rasakan ya sektor ekonomi sempat lumpuh pas musim <i>Corona</i> dan itu sampai wahini masih saya rasakan dampaknya.
Gaya Hidup Masyarakat		
1.	Apa Anda sering berbelanja secara <i>online</i> pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kadang pernah saya belanja <i>online</i> . Aku ini kadang paham masalah kalau jadi baik saya mau pergi langsung ke pasar nyata sudah saya melihat lawan kalau manjapai barangnya lawan jual harga lebih murah.
2.	Apakah barang Anda beli benar-benar Anda perlukan?	Ya saya beli yang diperlukan saja. Kalau saya beli barang yang kadang diperlukan malah menghabiskan uang yang ada.
3.	Menurut Anda, apakah berbelanja <i>online</i> dapat merubah gaya hidup Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Menurut saya kadang bisa saja mengubah gaya hidup orang. Tapi kadang tau lagi bila orang lain kaya.

Informan 2

Tanggal Wawancara : 22 Februari 2023

Identitas informan 2

Inisial : N

Usia : 21 tahun

Pekerjaan : Buruh Tani

No	Pertanyaan	Informan
Interaksi Sosial Antar Masyarakat		
1.	Apa yang Anda rasakan saat berinteraksi antar masyarakat pasca pandemi COVID-19?	Yang ulun rasakan lo mba pas imbah <i>Corona</i> ni nyaman beinteraksi atau semakin luas kaitu nah mba ai kita bapandiran lawan jua lo mba kita kawa betamu secara tatap muka uma ai nyaman banar mba kadada lagi ulun rasa takut segalanya.
2.	Apa kendala selama berinteraksi pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kadada pang mba menurut ulun ni. Nyaman-nyaman ja beinteraksi kadada kendala yang macam-macam kaitu.
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang interaksi sosial yang Anda lakukan selama pasca pandemi COVID-19?	Tanggapan ulun pastinya senang mba. Kita wahini kawa normal lagi kaya dahulu jadi itu pang pendapat ulun mba senang lawan nyaman.
Aktivitas Ekonomi Masyarakat		
1.	Bagaimana keadaan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Lebih baik pang mba ai dari pada pas <i>Corona</i> semalam tu. Tapi tetap ai ada perubahannya jua pang lah apa lagi ulun ini cuma buruh tani bagawi dilahan orang. Merasakan banar perubahannya pas penghasilan lawan pengeluaran kada sama malahan ganal pengeluaran pada pemasukannya.
2.	Apa usaha Anda untuk membangkitkan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Pendapat ulun mba ya harus semangat lagi bagawinya lawan jua kita mencari gawian sampingan tapi sekira kada ganggu gawian yang utamanya kaitu. Umpatan kursus manjahitkah kaina tu bisa buka usaha jahit baju segala macam malah nyaman waktunya.
3.	Apa kendala Anda dalam	Bila kendala ni pasti ada mba. Terutama pas

	melakukan aktivitas ekonomi pada saat pasca pandemi COVID-19?	keperluan ulun lagi banyak-banyaknya malah pendapatan ulun baturun. Kadang pas pendapatan tetap malah harganya pulang yang naik.
Gaya Hidup Masyarakat		
1.	Apa Anda sering berbelanja secara <i>online</i> pada saat pasca pandemi COVID-19?	Pernah ulun belanja <i>online</i> mba ai. Itu gin sekira barangnya yang ulun cari kadada di pasar. Sese kali ja pang menukar terus sering nukar novel jua ulun mba ai. Tapi pang ongkirnya larang banar arah ke kita ini.
2.	Apakah barang Anda beli benar-benar Anda perlukan?	Nyata mba ai yang diperlukan. Melihat wahini apa-apa larang jadi bepikir dua tiga kali handak nukar yang macam-macam.
3.	Menurut Anda, apakah berbelanja <i>online</i> dapat merubah gaya hidup Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kayanya bisa mba tapi tergantung orangnya lagi bisa kadanya menyikapi hal yang kaitu dengan baik.

Informan 3

Tanggal Wawancara : 22 Februari 2023

Identitas informan 3

Inisial : K

Usia : 58 tahun

Pekerjaan : Petani

No	Pertanyaan	Informan
Interaksi Sosial Antar Masyarakat		
1.	Apa yang Anda rasakan saat berinteraksi antar masyarakat pasca pandemi COVID-19?	Aku bahagia kawa beinteraksi baik pulang wahini. Bapandiran santai lawan kawanan yang lain. Kadada lagi rasa takutan lawan jua kadada lagi kita yang jaga jarak. Buktinya wahini ikam membawai aku bapandiran kadada jarak kaya dulu lagi.
2.	Apa kendala selama berinteraksi pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kadada kendala bila aku. Apa jua yang dijadikan kendala. Kita ja sudah saling kenal jua terus bila ada orang hanyar ya dibawai bapandiran ai kaina kawa ja mengikuti arusnya.
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang interaksi sosial yang Anda lakukan selama pasca pandemi COVID-19?	Senang pastinya kawa bakumpulan lagi. Kadada jarak yang memisahkan lagi wahini jadi meolah nyaman beinteraksi.
Aktivitas Ekonomi Masyarakat		
1.	Bagaimana keadaan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Nyata ai ada perubahan malah kaliatan perubahannya. Aku sebagai petani karet bingung jua sampai sakit kapala kadang tu pas karet bamurah kaya wahini biar timbangannya banyak tapi harga murah ya tetap ai dapatnya sedikit jua. Mana wahini harga bahan pokok masih tinggi ja kada mau turun jua tapi ya lumayanlah dari pada pas corona semalam makinnya tinggi banar harga ini itu.
2.	Apa usaha Anda untuk membangkitkan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca	Aku petani karet lo jadi tanaman karet tu ya tau ja ikam kayapa karet tu nanamnya kada rapat-rapat bisa ditanami macam-macam. Kaya kopi tu bisa

	pandemi COVID-19?	terus sayuran bisa jua handak padi gogo kah bisa jua. Tapi padi gogo tu jangan terlalu rimbun pang atasnya ya sekira masih bisa ada sinar masuk. Jadi tanami ja yang sekira kawa menghasilkan duit.
3.	Apa kendala Anda dalam melakukan aktivitas ekonomi pada saat pasca pandemi COVID-19?	Aku jua merasakan kendalanya. Sempat terganggu lo semuanya terutama masalah ekonomi. Sampai wahini ai jar ku dampaknya terasa masih. Sarabanya larang yang meolah aku semakin merasakan kendalanya. Sakit kepala ku membagi penghasilan gasan kebutuhan sehari-hari.
Gaya Hidup Masyarakat		
1.	Apa Anda sering berbelanja secara <i>online</i> pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kada pernah pang aku belanja <i>online</i> kaitu. Anak ku yang pernah soalnya lo inya yang lebih paham masalah kaitu.
2.	Apakah barang Anda beli benar-benar Anda perlukan?	Diperlukan pastinyalah. Maapa jua nukar yang kada penting, baik duitnya gasan yang lain atau ditabung ja.
3.	Menurut Anda, apakah berbelanja <i>online</i> dapat merubah gaya hidup Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kada kawa meubah jar ku. Bisa-bisa kita ai lagi mearah kemananya, apa ke arah positif atau negative.

Informan 4

Tanggal Wawancara : 23 Februari 2023

Identitas informan 4

Inisial : SG

Usia : 35 tahun

Pekerjaan : Buruh Tani

No	Pertanyaan	Informan
Interaksi Sosial Antar Masyarakat		
1.	Apa yang Anda rasakan saat berinteraksi antar masyarakat pasca pandemi COVID-19?	Bahagia banar ulun kawa bekumpulan pulang lawan banyak orang. Semakin semangat ai lagi ulun kawa beinteraksi kaya sebelum <i>Corona</i> . Pian tahu ai kalo mba bila ulun rasa kulir beinteraksi beaktivitas segalanya pas <i>Corona</i> tu apalagi ada pandiran yang kurang baik itu yang meolah ulun kulir.
2.	Apa kendala selama berinteraksi pada saat pasca pandemi COVID-19?	Ulun pribadi kadada merasakan kendala mba. Ya mungkin saking bahagia kalo lah jadi kadada merasakan kendala macam-macam.
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang interaksi sosial yang Anda lakukan selama pasca pandemi COVID-19?	Ulun senang mba ai karena imbah <i>Corona</i> ni kadada meolah ulun kawa beinteraksi dengan bebas kadada rasa was-was.
Aktivitas Ekonomi Masyarakat		
1.	Bagaimana keadaan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Bila dibandingkan lawan pas <i>Corona</i> itu malah tebaik pas wahini pang mba ai masalah ekonomi ni menurut ulun. Tapi ya tetap aja jua masih harga bahan pokok yang tinggi jadi sebisa kita ai lagi meaturnya.
2.	Apa usaha Anda untuk membangkitkan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Ulun kada buruh tani ja mba tapi ulun supir jua mba ai. Kadang seminggu sekali ada ja ulun tulak ke pelabuhan gasan meambil barang dagangan orang. Lawan jua ada yang minta tolong antarkan kemana kah bisa ja ulun manyupirikan.
3.	Apa kendala Anda dalam	Kehidupan ulun memang dari awal sudah

	melakukan aktivitas ekonomi pada saat pasca pandemi COVID-19?	sederhana mba ai. Seraba keterbatasan mana ditambah pas <i>Corona</i> semalam ya sempat kengalihan masalah ekonomi. Ya biar ulun seorang kadang jadi supir tapi ya kada bisa jua berbuat banyak gasan menutupi barataan kebutuhan hidup.
Gaya Hidup Masyarakat		
1.	Apa Anda sering berbelanja secara <i>online</i> pada saat pasca pandemi COVID-19?	Pernah ulun mba ai. Cuma kadang tu kada sesuai antara yang datang lawan di foto. Jadi sesekali wara ai yang sekira barang yang di handaki kadada di sini.
2.	Apakah barang Anda beli benar-benar Anda perlukan?	Ulu pribadi nukar yang diperlukan. Harga sarabanya larang handak nukar yang kada perlu banar rasa kayapa kaitu.
3.	Menurut Anda, apakah berbelanja <i>online</i> dapat merubah gaya hidup Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kada bisa sama sekali menurut ulun mba ai. Soalnya apa jua yang bisa meubah kaitu.

Informan 5

Tanggal Wawancara : 23 Februari 2023

Identitas informan 5

Inisial : J

Usia : 36 tahun

Pekerjaan : Honorer

No	Pertanyaan	Informan
Interaksi Sosial Antar Masyarakat		
1.	Apa yang Anda rasakan saat berinteraksi antar masyarakat pasca pandemi COVID-19?	Kada banyak perubahan yang kelihatan. Menurut ku lah ini pas <i>Corona</i> tu aman haja interaksi ku lawan kawanan sekitar sini. Lancar haja kadada yang perlu ditakutkan menurut ku ini lah.
2.	Apa kendala selama berinteraksi pada saat pasca pandemi COVID-19?	Jar ku pribadi kadada kendala. Sudah sama-sama kenal jua jadi nyaman ai beinteraksi lawan kawanan yang lain.
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang interaksi sosial yang Anda lakukan selama pasca pandemi COVID-19?	Pendapat ku senang banar kawa kaya dulu lagi. Bakumpulan lawan bapandiran nyaman banar sudah wahini.
Aktivitas Ekonomi Masyarakat		
1.	Bagaimana keadaan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Sama ja pang menurut ku wahini lawan pas <i>Corona</i> semalam. Ada pang yang beda cuma di harga kebutuhan hari-hari ja yang makin banaik harganya wahini.
2.	Apa usaha Anda untuk membangkitkan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Mancari gawian sampingan pang lah sekira barataan kebutuhan kawa terpenuhi terus apa lagi wahini gawian ngalih mana harga saraba larang. Pintar-pintar kita ai lagi kayapa, bila ada lahan di samping rumah kosong, kawa ditanami sayuran kah biar sekira ringan pengeluaran kalo beisi sayuran seorang di rumah.
3.	Apa kendala Anda dalam melakukan aktivitas ekonomi pada saat pasca pandemi	Hampir berataan aktivitas lumpuh lo pas <i>Corona</i> tu kada cuma ekonomi ja. Itu lo sampai wahinian masih terasa dampaknya. Lawan jua itu yang

	COVID-19?	meolah pendapatan ku masih belum normal lagi mana apa-apa saraba larang.
Gaya Hidup Masyarakat		
1.	Apa Anda sering berbelanja secara <i>online</i> pada saat pasca pandemi COVID-19?	Pernah beberapa kali kaitu. Tapi aku lebih katuju nukar langsung di pasar. Nyata kawa malihat barangnya langsung.
2.	Apakah barang Anda beli benar-benar Anda perlukan?	Yang diperlukan ja yang ku tukar. Bila kada perlu kada usah di tukar dari pada mubazir kada tepakai.
3.	Menurut Anda, apakah berbelanja <i>online</i> dapat merubah gaya hidup Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kada meubah gaya hidup ku. Tapi bila orang lain mungkin ai bisa teubah gaya hidupnya.

Informan 6

Tanggal Wawancara : 20 Februari 2023

Identitas informan 6

Inisial : WB

Usia : 34 tahun

Pekerjaan : Honorer

No	Pertanyaan	Informan
Interaksi Sosial Antar Masyarakat		
1.	Apa yang Anda rasakan saat berinteraksi antar masyarakat pasca pandemi COVID-19?	Aku ini lah bahagia kawa babulik pulang kaya sebelum <i>Corona</i> tu. Jadi asa nyaman aku beinteraksi lawan kawanan. Ditambah pulang kadada lagi jarak yang memisahkan kami ni makinnya aku bahagia.
2.	Apa kendala selama berinteraksi pada saat pasca pandemi COVID-19?	Menurut ku lah kadada pang lah. Malah aku katuju kawa beinteraksi lawan kawanan yang lain lagi kawa kaya dahulu kaitu.
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang interaksi sosial yang Anda lakukan selama pasca pandemi COVID-19?	Senang banar pastinya aku ini kawa lepas dari pandemi jadi kawa aku leluasa beinteraksi lawan kawanan yang lain.
Aktivitas Ekonomi Masyarakat		
1.	Bagaimana keadaan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kalo aku pribadi kadada perubahan pang masalah ekonomi cuma diharga bahan pokok wara ai yang naik terus.
2.	Apa usaha Anda untuk membangkitkan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Ya tambah giat lagi bagawinya lawan jua bila waktunya longgar kawa umpat pelatihan yang sekira kaina itu kawa menghasilkan duit terus mencari gawian tambahan kawa jua. Yang penting halal kaitu ja gawiannya.
3.	Apa kendala Anda dalam melakukan aktivitas ekonomi pada saat pasca pandemi COVID-19?	Wahini sarabanya larang, itu menurut ku kawa mengganggu aktivitas ekonomi. Meatur duitnya yang ngalih. Mencukupkan sekira kawa sebulan duit ni dengan harga bahan pokok sarabanya larang.

Gaya Hidup Masyarakat		
1.	Apa Anda sering berbelanja secara <i>online</i> pada saat pasca pandemi COVID-19?	Pernah, cuma ya menyesuaikan kaitu ja pang. Kada yang apa-apa nukar <i>online</i> . Soalnya wadah kita ni ongkirnya larang jua.
2.	Apakah barang Anda beli benar-benar Anda perlukan?	Iyalah pastinya menyesuaikan keperluan. Kada mungkin jua aku nukar yang kada diperlukan.
3.	Menurut Anda, apakah berbelanja <i>online</i> dapat merubah gaya hidup Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kada kawa pastinya. Apa yang kawa meubah gaya hidup masalah kaitu.

Informan 7

Tanggal Wawancara : 25 Februari 2023

Identitas informan 7

Inisial : NA

Usia : 38 tahun

Pekerjaan : PNS

No	Pertanyaan	Informan
Interaksi Sosial Antar Masyarakat		
1.	Apa yang Anda rasakan saat berinteraksi antar masyarakat pasca pandemi COVID-19?	Pastinyalah aku ni bahagia banar kawa parak lagi lawan kawanan di kampung. Apa lagi yang kaya aku ini nah bagawi jamnya diatur harus sesuai ketentuan kaitu, makinnya ae aku kada kawa interaksi. Aku bersyukur banar wahini kawa pulang bakumpulan, bagosip lawan bapandiran santai lawan kawanan kampung.
2.	Apa kendala selama berinteraksi pada saat pasca pandemi COVID-19?	Aku kadada kendala sejauh ini. Biasa ai kaitu menurut ku lah ini. Malah wahini meolah aku nyaman beinteraksi.
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang interaksi sosial yang Anda lakukan selama pasca pandemi COVID-19?	Kawa pulang bakumpulan, beinteraksi meolah aku senang banar wahini. Rasa bebas rasa nyaman kaitu sudah bagi ku wahini.
Aktivitas Ekonomi Masyarakat		
1.	Bagaimana keadaan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Mungkin baisi penghasilan tetap jadi kadada merasakan perubahan masalah aktivitas ekonomi. Tapi harga bahan ini itu balarang barataan kadada yang murah jadi meolah sakit kapala mambaginya.
2.	Apa usaha Anda untuk membangkitkan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kalo aku seorang ya usahanya tu jika dirasa berat banar pengeluaran. Aku mencoba memanfaatkan lahan kosong yang ada diparak rumah. Nanam sayuran kah atau beolah kolam iwak yang sekira buat sehari-harinya kada manukar lagi. Tapi lah ingati itu di lahan saorang jangan lahan tetangga

		di pakai.
3.	Apa kendala Anda dalam melakukan aktivitas ekonomi pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kendala ku ini pas barataan harga larang jadi bingung membagi anggaran cukup duit ini gasan memenuhi kehidupan sehari-hari selama sebulan. Lawan menyisihkan sebagian gasan menabung biar ada perlu dadakan kada bingung aku.
Gaya Hidup Masyarakat		
1.	Apa Anda sering berbelanja secara <i>online</i> pada saat pasca pandemi COVID-19?	Sesekali ja aku nukar di <i>online</i> soalnya aku katuju nukar langsung di pasar dari pada nukar <i>online</i> ni. Kalawasan aku mahadang barangnya datang.
2.	Apakah barang Anda beli benar-benar Anda perlukan?	Jelas yang diperlukan ja yang ku tukar. Sayang duit ku bila nukar yang kada penting, baik di tabung duitnya.
3.	Menurut Anda, apakah berbelanja <i>online</i> dapat merubah gaya hidup Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Menurut ku seorang kada kawa pang. Tapi ya kembali ke orangnya ai lagi kayapa caranya mehadapi hal kaitu.

Informan 8

Tanggal Wawancara : 27 Februari 2023

Identitas informan 8

Inisial : FE

Usia : 27 tahun

Pekerjaan : Petani

No	Pertanyaan	Informan
Interaksi Sosial Antar Masyarakat		
1.	Apa yang Anda rasakan saat berinteraksi antar masyarakat pasca pandemi COVID-19?	Yang ku rasakan lo mba lah asa nyaman kaitu soalnya lo kita kawa sudah beinteraksi tatap muka kaya awal lagi. Terus lo kadada lagi mba ai kita jaga jarak lawan mamakai masker sarabanya. Tambah jua kalo mba kadada lagi rasa takutan tatular <i>Corona</i> .
2.	Apa kendala selama berinteraksi pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kadada sih menurut ku. Justru malah nyaman wahini beinteraksi ke sana kemari kadada halangan.
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang interaksi sosial yang Anda lakukan selama pasca pandemi COVID-19?	Senang dong pastinya mba ai. Jadi kadada lagi jarak yang kawa memisahkan kita kaya wahini.
Aktivitas Ekonomi Masyarakat		
1.	Bagaimana keadaan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Ada pang sadikit perubahan ya soalnya aku ni petani karet lo lawan jua rata-rata kawanan yang petani karet mengeluhkan hal yang sama ja. Dimana-mana harga karet turun banar lawan kada manantu turunnya. Harga naik cuma beberapa ratus rupiah ja tapi giliran baturun jauh banar sampai Rp.2.000,- turunnya. Mana sering turunnya pada naiknya.
2.	Apa usaha Anda untuk membangkitkan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Bila aku ni memanfaatkan lahan kosong yang ada di tanah ku. Tanam sayuran kah kembang kah ya yang sekira cepat laku dan kawa menghasilkan duit. Bilanya sayuran kawa jua aku meambil sayuran yang ku tanam bila handak masak jadi

		kada manukar lagi sayuran.
3.	Apa kendala Anda dalam melakukan aktivitas ekonomi pada saat pasca pandemi COVID-19?	Harga karet wahini murah belum lagi harga bahan pokok makin balarang, itu yang meolah aku makin bingung kayapa sekira kawa masih bertahan hidup ditengah harga sarabanya larang.
Gaya Hidup Masyarakat		
1.	Apa Anda sering berbelanja secara <i>online</i> pada saat pasca pandemi COVID-19?	Pernah sekali aku mencoba nukar di <i>online</i> kaitu. Sekalinya kada sesuai lawan yang ku handaki. Jadi kulir lagi aku coba-coba.
2.	Apakah barang Anda beli benar-benar Anda perlukan?	Pastinya nukar yang diperlukan ja. Nukar di <i>online</i> larang-larang apalagi ongkirnya larang jua mana lawas datangnya.
3.	Menurut Anda, apakah berbelanja <i>online</i> dapat merubah gaya hidup Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Ya pastinya kada kawa meubah gaya hidup ku. Masalah belanja kaitu jangan di bawa ke arah yang kada baik.

Informan 9

Tanggal Wawancara : 27 Februari 2023

Identitas informan 9

Inisial : SR

Usia : 40 tahun

Pekerjaan : Pedagang

No	Pertanyaan	Informan
Interaksi Sosial Antar Masyarakat		
1.	Apa yang Anda rasakan saat berinteraksi antar masyarakat pasca pandemi COVID-19?	Tentunya lah aku bahagia kawa beinteraksi dengan gampang lagi lawan pelanggan ku. Pas <i>Corona</i> itu sempat aku kangalihan handak beinteraksi lawan pelanggan ku ini. Tapi lawan tetangga ku gin ngalih jua apa lagi kita harus jaga jarak itu malah makin mangalihi aku.
2.	Apa kendala selama berinteraksi pada saat pasca pandemi COVID-19?	Aku seorang sih kadada kendala. Biasa aja kaitu. Yang kaini meolah aku katuju kawa sudah aku babulik ke normal lagi jadi nyaman aku pas bajualan.
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang interaksi sosial yang Anda lakukan selama pasca pandemi COVID-19?	Kadada jarak yang memisahkan wahini jadi meolah aku nyaman handak beinteraksi atau bakumpulan jadi rasa bebas sudah.
Aktivitas Ekonomi Masyarakat		
1.	Bagaimana keadaan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Sabujurnya tambah baik keadaan ativitas ekonomi ku ni ya babulik normal kaitu. Cuma wahini harga bahan pokok naik tarus yang meolah aku harus manaikkan harga jualan ku lawan jua wahini dapat untungnya sadikit jua. Kada wani aku bila manaikkan harga banyak banar kalo kada payu dagangan ku.
2.	Apa usaha Anda untuk membangkitkan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Ya kita kawa mencari inovasi baru kalo masalah bajualan ni. Kaya aku beolah rengginang ya tambahkan ai berbagai macam varian rasa sekira kada itu ja rasanya. Rengginang tu kebanyakan bila kada original ya rasa bawang putih kaitu

		wara. Jadi wahini beolah yang sekira semua kalangan rasuk makan rengginang.
3.	Apa kendala Anda dalam melakukan aktivitas ekonomi pada saat pasca pandemi COVID-19?	Sarabanya larang wahini apa lagi aku ini pedagang bingung kayapa aku maandakan harga ke dagangan ku bila sudah larang badahulu dari agennya. Maandakan harga itu gin kada kawa aku maandakan terlalu tinggi, takutnya kalo kada payu yang ada aku rugi. Jadi maandakan harga seadanya ai sekira aku masih dapatan untung.
Gaya Hidup Masyarakat		
1.	Apa Anda sering berbelanja secara <i>online</i> pada saat pasca pandemi COVID-19?	Anak ku yang bisa banar nukar di <i>online</i> kaitu. Aku ni apalah kada paham lalu masalah yang kaitu. Baik nukar langsung di pasar bila aku.
2.	Apakah barang Anda beli benar-benar Anda perlukan?	Nyata yang diperlukan. Bila kada perlu kenapa ditukar, baik nukar yang lain ja yang diperlukan.
3.	Menurut Anda, apakah berbelanja <i>online</i> dapat merubah gaya hidup Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kadada yang bisa meubah gaya hidup bila belanja <i>online</i> . Tapi lain kisah bila orangnya tinggi badahulu mungkin bisa ai.

Informan 10

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2023

Identitas informan 10

Inisial : WS

Usia : 37 tahun

Pekerjaan : Pedagang

No	Pertanyaan	Informan
Interaksi Sosial Antar Masyarakat		
1.	Apa yang Anda rasakan saat berinteraksi antar masyarakat pasca pandemi COVID-19?	Aku bahagia ai pastinya tambah lagi aku ini pedagang jadi kawa lebih parak lagi kaitu lawan pelanggan ku lah tetangga ku lah sabarataan jadi lo kadada lagi jarak yang memisahkan kita kaitu tih.
2.	Apa kendala selama berinteraksi pada saat pasca pandemi COVID-19?	Pastinya bagi ku kadada kendala sama sekali. Malah makin meolah aku nyaman bajualan lawan bapandiran ke orang-orang.
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang interaksi sosial yang Anda lakukan selama pasca pandemi COVID-19?	Aku seorang merasa nyaman pang pas beinteraksi wahini. Soalnya kalo lah kadada lagi jarak yang kawa memisahkan pas beinteraksi kaitu.
Aktivitas Ekonomi Masyarakat		
1.	Bagaimana keadaan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Bamakin baik pang lah sabujurnya pada pas corona semalam. Tapi kaitu pang harga sarabanya larang sakit kapala ku kaini kisahny. Dari agennya sudah larang jadi mau kada mau ai aku manaiikkan jua harga tapi pulang ujungan ku sadikit banar jadinya wahini.
2.	Apa usaha Anda untuk membangkitkan aktivitas ekonomi Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Bila aku ni menambahkan dagangang ku ai, kaya manjual sayuran sudah masak lawan iwak yang sudah masak. Jadi pelanggan ku ni kada ngalih lagi bamasak pas lagi kulir. Jadi bisa-bisa kita mencari ide gasan dagangan sekira banyak peminatnya.
3.	Apa kendala Anda dalam melakukan aktivitas ekonomi	Aku pedagang kecilan kaini merasakan banar kendalanya gasan memenuhi kehidupan harian ni.

	pada saat pasca pandemi COVID-19?	Bujur aku ini pedagang tapi tetap ai aku pusing jua sekira pendapatan ku lawan pengeluaran ku tetap seimbang.
Gaya Hidup Masyarakat		
1.	Apa Anda sering berbelanja secara <i>online</i> pada saat pasca pandemi COVID-19?	Pernah tapi ya kada sering jua. Beberapa kali ja nukar di <i>online</i> ya kayapa lah kadang kada sesuai jua jadi menyesuaikan keperluan ja.
2.	Apakah barang Anda beli benar-benar Anda perlukan?	Iya yang ku tukar cuma yang diperlukan ja. Kada usah yang macam-macam yang ditukar bila kada perlu.
3.	Menurut Anda, apakah berbelanja <i>online</i> dapat merubah gaya hidup Anda pada saat pasca pandemi COVID-19?	Kada meubah sama sekali pang bila aku. Bila orang lain bisa ai.

Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi wawancara terhadap Saudara SY berusia 56 tahun



Dokumentasi Wawancara terhadap Saudara WB berusia 34 tahun

RIWAYAT HIDUP



Kurnia Oktaviani lahir di Tapin pada tanggal 10 Oktober 2000. Putri keempat dari pasangan Bapak Suyanto dan Ibu Mundiati. Penulis memulai pendidikan formal di SDN Hatungun 1 (2006-2012). Lalu melanjutkan sekolah di MTs Muthi'ul Huda (2012-2015). Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Binuang (2015-2018). Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa Program Studi S-1 Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru dan menyelesaikan kuliah pada tahun 2023. Penulis bertempat tinggal di Jalan 17 Agustus RT/RW 002/001 Hatungun, Kecamatan Hatungun, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Penulis dapat dihubungi melalui email: 1811017320016@mhs.ulm.ac.id atau kurniaoktaviani1000@gmail.com.